

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PEREMPUAN
PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
DI KECAMATAN SUMBERJAMBE
KABUPATEN JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Dela Wulandari
NIM : 212105030037
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBRUARI 2025**

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PEREMPUAN
PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
DI KECAMATAN SUMBERJAMBE
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**
Oleh :
Dela Wulandari
NIM : 212105030037

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
FEBRUARI 2025**

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PEREMPUAN
PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
DI KECAMATAN SUMBERJAMBE
KABUPATEN JEMBER**

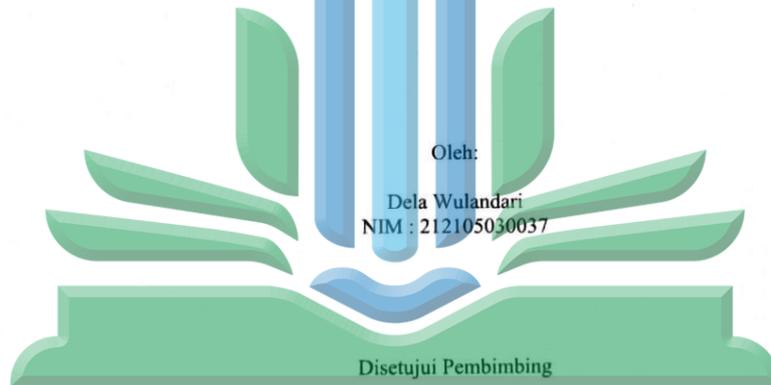


SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Dela Wulandari
NIM : 212105030037



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. Hj. Mahmudah, S.Ag., M.F.I
NIP. 197507021998032002

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PEREMPUAN
PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
DI KECAMATAN SUMBERJAMBE
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 26 Februari 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.
NIP.197608122008011015

Fatimatuzzahro, S.H.I., M.SEL.
NIP.199508262020122007

Anggota

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

1. Dr. Nikmatul Masturoh, S.H.I., M.E.I.

2. Dr. Hj. Mahmudah, S.Ag., M.E.I.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



MOTTO

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan harta (infaq) tidak berlebihan dan tidak pula kikir, infaq mereka adalah pertengahan antara keduanya.” (QS. Al-Furqan 25: 67).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, “Lajnah Pantasihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama RI”, (Jakarta: Lajnah Kemenag, 2023), <https://quran.kemenag.go.id/>, Diakses pada 25 Januari 2025.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah menjadi kata pembuka dari persembahan ini sekaligus sebagai bentuk rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertama, panutanku, serta pintu syurgaku yaitu ayahanda H. Nur Yasin (Kartino) dan ibunda Hj. Muyati. Terimakasih sebesar-besarnya kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, motivasi dan do'a yang tak pernah putus untuk penulis selama ini. Terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati ayah dan ibu mendidik, memberi nasehat, dan menjadi pengingat paling kuat untuk penulis. Semoga Allah SWT membalas semua kabaikan yang telah ayah dan ibu berikan kepada penulis selama ini, *Amin Ya Rabbal alamin*.
2. Saudara kandungku Wawan Diantoro serta kakak iparku Faisah, yang turut memberikan do'a, motivasi dan dukungan. Tak lupa juga ponakan kesayanganku Siti Zahra Walimatul Madinah yang selalu menghibur ketika penulis merasa bosan dalam penulisan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besarku, yang senantiasa mendoakan serta menjadi inspirasi demi keberhasilanku.
4. Teman pejuang togaku serta sahabat tercintaku, Afiah, Dewi Erma Yunitasari, Sayyidah Indah Nadela Ahmad, Nur Faizah Badriyatun Nufus, Alfi Rizka Maulidah. Yang tanpa lelah menyemangatkanku, membantu dalam

kesulitanku, memberi jawaban dari setiap pertanyaanku dan selalu menguatkan. Terimakasih, semoga kalian semua di permudah dalam segala urusan, dilancarkan setiap tindakan dan diringankan dalam segala kesulitan.
Amin Ya Rabbal Alamin.

5. Teman kosku yang selalu aku repotkan dalam keseharianku, Iftah Tazkiyatu Nurizzahroh. Terimakasih nuri, semoga Allah SWT selalu memberikan kelancaran, keberkahan dan kemudahan dalam setiap langkahmu.
6. Teman-teman seperjuangan program studi Akuntansi Syariah angkatan 2021 khususnya kelas AKS2, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, di mana telah ikut membantu memberi semangat dan do'a dari awal perkuliahan sampai selesai.
7. Bapak dan ibu dosen Akuntansi Syariah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah, serta Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku dosen penguji seminar proposal dan sidang skripsi yang juga membantu dalam proses revisi dan memberikan masukan terkait skripsi ini.
8. Almamaterku UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan seluruh civitas akademika.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program strata 1 dapat diselesaikan dengan lancar.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan daripada kemampuan penulis. Akan tetapi berkat pertolongan Allah SWT., serta dorongan semangat dan do'a yang diberikan oleh semua pihak, maka penulisan skripsi ini mampu terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Ibu Dr. Hj Mahmudah, S.Ag., M.E.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan semangat, bimbingan, pengarahan dan ilmu yang diberikan sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan persetujuan terhadap judul skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah berkenan memberikan ilmu dan wawasan untuk penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Bapak Umar Farook, S.P selaku Kepala Camat Sumberjambe yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang di butuhkan.
10. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan semangat yang tidak bisa disebut satu persatu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT. selalu memberikan hidayah dan rahmat kepada semua pihak yang tentunya telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 05 Februari 2025

Penulis

ABSTRAK

Dela Wulandari, Mahmudah, 2025: Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Perempuan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Prinsip Akuntansi Syariah, UMKM.

Penelitian ini dilakukan pada perempuan pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Sebagian besar permasalahan yang dialami oleh perempuan pelaku UMKM adalah rendahnya perhatian mereka terhadap pentingnya pengelolaan keuangan, mereka sebagai pelaku usaha dan ibu rumah tangga seringkali menyebabkan manajemen keuangan menjadi kurang terstruktur karena mereka masih mencampur antara uang usaha dan uang untuk kebutuhan rumah tangganya. Penelitian ini bertujuan agar para pelaku UMKM dapat memahami bahwa pengelolaan keuangan perlu dilakukan dalam menjalankan sebuah usaha.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pengelolaan keuangan pada perempuan pelaku UMKM di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember? 2) Bagaimana prinsip prinsip akuntansi syariah yang diterapkan oleh perempuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pengelolaan keuangan perempuan pelaku UMKM di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. 2) Untuk mendeskripsikan prinsip prinsip akuntansi syariah yang diterapkan oleh perempuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis pendekatan deskriptif. Tempat penelitian dilakukan pada Perempuan Pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Perempuan pelaku UMKM dalam penelitian ini belum sepenuhnya menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik dan terstruktur. Mereka masih mencampur antara keuangan pribadi dan usaha. Perencanaan keuangan tidak dilakukan dengan jelas, dan tidak membuat pencatatan keuangan karena dianggap rumit. Pengelolaan arus kas dilakukan secara sederhana dengan mengandalkan keuntungan yang disisihkan tanpa perencanaan. Evaluasi usaha hanya berdasarkan omzet dan pengeluaran, tanpa metode yang lebih terstruktur, sehingga pengelolaan keuangan menjadi kurang optimal. 2) Perempuan pelaku UMKM dalam penelitian ini memahami pentingnya prinsip akuntansi syariah, seperti transparansi, keadilan, penghindaran riba dan gharar, serta shadaqah dan zakat. Namun, dalam praktiknya, prinsip transparansi dan kewajiban zakat atas hasil keuntungan usaha belum diterapkan oleh perempuan pelaku UMKM.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	34
1. Pengelolaan Keuangan	34
2. Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah	38
3. UMKM	41

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	47
C. Subyek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap Tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DATA dan ANALISIS	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
1. Pengelolaan Keuangan yang Dilakukan oleh Perempuan Pelaku UMKM.....	59
2. Prinsip Akuntansi Syariah yang diterapkan oleh Perempuan Pelaku UMKM dalam Pengelolaan Keuangan.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	80
1. Pengelolaan Keuangan yang Dilakukan oleh Perempuan Pelaku UMKM.....	93
2. Prinsip Akuntansi Syariah yang Diterapkan oleh Perempuan Pelaku UMKM dalam Pengelolaan Keuangan.....	99
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA94

LAMPIRAN-LAMPIRAN 99

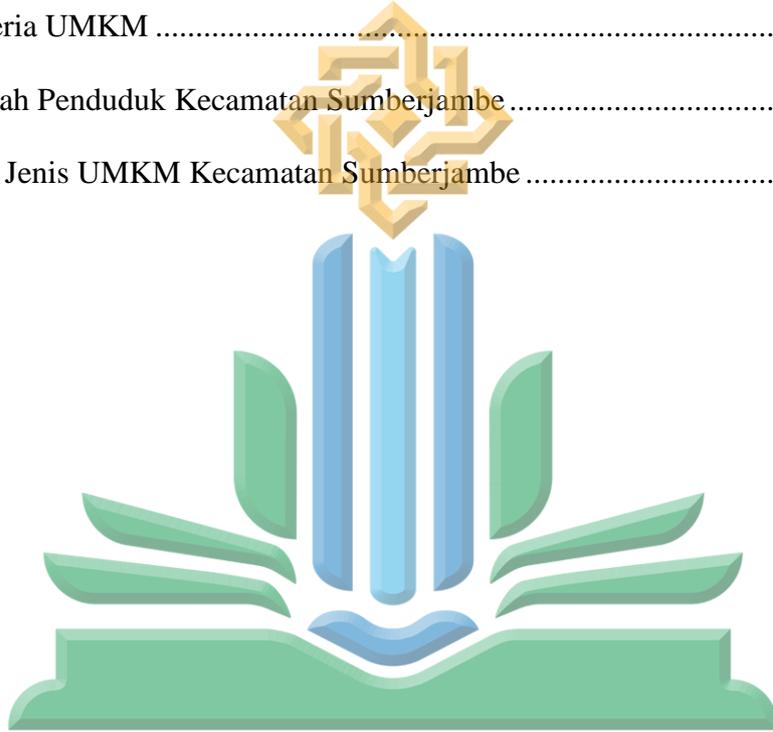
1. Matriks Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Pernyataan Keaslian Tulisan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Dokumentasi Penelitian
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Surat Keterangan Selesai Bimbingan
10. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
1.1 Data Pemilik UMKM Kecamatan Sumberjambe.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	29
2.2 Kriteria UMKM	45
4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Sumberjambe	57
4.2 Data Jenis UMKM Kecamatan Sumberjambe	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi di Indonesia yang dikenal tangguh dalam menghadapi krisis.² Ketika Indonesia menghadapi krisis, pemerintah baru menyadari bahwa perusahaan besar yang selama ini dibanggakan justru banyak yang gulung tikar (bangkrut) dan menambah beban negara, sementara usaha kecil yang sering dipandang remeh justru mampu bertahan, bahkan berkembang. Dengan skala usaha yang tersebar luas, UMKM menciptakan banyak peluang kerja, memperkuat daya saing produk lokal, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.³

Peran UMKM dalam perekonomian negara memiliki dampak yang sangat besar. UMKM memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan produk domestik bruto (PDB), peningkatan ekspor, serta dalam menarik investasi.⁴ Sehingga perannya tidak hanya bertahan di tengah-tengah tantangan saja, tetapi juga menjadi penyeimbang serta pendorong dinamika perekonomian, terutama di negara berkembang seperti di Indonesia. Peran ini menjadikan UMKM sebagai suatu

² Nadia Azalia Putri, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kapabilitas Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Jember," *Opinia De Journal* 2, no. 1 (2022): 1.

³ Hawik Ervina Indiworo, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm," *Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 1, no. 1 (2017): 40, <https://doi.org/10.26877/ep.v1i1.1806>.

⁴Hawik Ervina Indiworo, 40.

sektor yang strategis dalam mendukung ekonomi dan ketahanan nasional.⁵

Sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia adalah perempuan, yang memiliki peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian, baik di tingkat lokal maupun nasional. Perempuan terlibat dalam berbagai bidang usaha, seperti industri kreatif, sektor pertanian, perdagangan, hingga jasa dan keterlibatan mereka tidak hanya menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenKopUKM), jumlah UMKM di Indonesia saat ini mencapai 65,5 juta unit. Dari jumlah tersebut, 64 persen atau sebanyak 40,9 juta UMKM dikelola langsung oleh perempuan. Tingginya kontribusi ini menegaskan peran strategis perempuan dalam memajukan sektor UMKM di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan adanya kebijakan dan regulasi yang lebih spesifik untuk mendukung perempuan dan melindungi hak-hak mereka dalam menjalankan peran tersebut.⁶

Meskipun kontribusi perempuan dalam UMKM sangat signifikan, Mereka juga dihadapkan pada tantangan menjalankan peran ganda baik diranah domestik maupun disektor usaha. Peran perempuan saat ini semakin diakui sebagai bagian penting dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Perempuan telah membuktikan kemampuannya sebagai pilar utama dalam sektor usaha, terutama pada usaha mikro, kecil,

⁵ Agung Parmono dan Aminatus Zahriyah, "Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ummk) Di Kabupaten Jember," *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 209–241, <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>.

⁶ Wiwik Sri Widiarty, "Peran Perempuan Terhadap UMKM dalam Perspektif Hukum Ekonomi," *Unes Law Review* 6, no. 3 (2024): 8626–8632.

dan menengah. Sebelumnya, perempuan lebih sering diidentikkan dengan tanggung jawab domestik, seperti mengurus rumah tangga. Namun, seiring waktu, peran tersebut telah berkembang hingga mencakup pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Dalam konteks bekerja untuk membantu suami, perempuan perlu memiliki keterampilan yang relevan dengan pekerjaan yang mereka jalani. Perempuan yang menjalankan peranan ganda akan mempunyai perbedaan pembagian waktu menjalankan peranannya dibanding dengan perempuan yang menjalankan peranan tunggal.⁷

Berdasarkan pembagian kerja di atas jelas bahwa, perempuan umumnya memiliki peran utama sebagai pengelola rumah tangga dan pengasuh anak. Namun, seiring waktu, pembagian peran yang tidak tertulis ini telah mengalami berbagai perubahan. Saat ini, perempuan juga dapat berperan sebagai pencari nafkah dalam keluarga. Perubahan ini didorong oleh meningkatnya kebutuhan ekonomi rumah tangga, yang menuntut perempuan untuk ikut berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Akan tetapi, keterbatasan akses perempuan terhadap pendidikan dan keterampilan membuat mereka cenderung menerima pekerjaan di berbagai bidang, terutama di sektor informal. Pekerjaan tersebut biasanya melibatkan aktivitas di rumah sendiri, menjadi pekerja pada pihak lain, atau bekerja dengan sistem paruh waktu. Perempuan yang terlibat dalam kegiatan ekonomi diharapkan mampu mengelola empat aspek penting, yaitu permodalan, produksi, distribusi, dan pemasaran. Peran perempuan dalam kegiatan UMKM, sebagai

⁷ Fitriana, Ririn Pramita, Olivia H. Munayang, "Peran Perempuan dalam Pemulihan Ekonomi Usaha Mikro dan Kecil Pasca Bencana Alam," *Jurnal Sosial Humaniora* 12, no. 1 (2021): 73–88.

bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, mencakup semua aspek tersebut sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi keluarga.⁸

Keterlibatan perempuan sebagai pelaku UMKM juga erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan, baik untuk bisnis maupun rumah tangga. Karena, perempuan sering menjalankan peran ganda yang memerlukan keterampilan dalam pengelolaan keuangan. Perempuan dianggap memiliki kemampuan dalam merencanakan keuangan. Penyusunan anggaran secara sederhana diperlukan untuk mencapai kenyamanan dalam pengelolaan keuangan serta mencegah terjadinya konflik dalam rumah tangga. Kemampuan perempuan dalam mengelola keuangan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Slamet Widodo yang menyatakan bahwa perempuan dilibatkan pada pengelolaan keuangan karena adanya *stereotype* yang menyatakan bahwa perempuan lebih mampu mengatur keuangan daripada laki laki.⁹ Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan yang tepat, yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan mereka.

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengatur keuangan demi memenuhi kebutuhan hidup, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Ketika seseorang mampu mengelola keuangannya dengan baik, individu tersebut akan mencapai kestabilan finansial, karena

⁸ Nurfitri Mutmainah, "Peran Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan UMKM di Kabupaten Bantul," *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi* 6, no. 1 (2020): 1–7, [https://doi.org/10.25299/wedana.2020.vol6\(1\).4190](https://doi.org/10.25299/wedana.2020.vol6(1).4190).

⁹ Slamet Widodo, "Analisis Peran Perempuan dalam Usaha Tani Tembakau," *Embryo* 6, no. 2 (2009): 148–153.

kesejahteraan finansial adalah tanggung jawab yang harus dijalankan oleh setiap orang. Selain itu, pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting untuk menjaga kestabilan finansial seseorang. Individu harus dapat menjaga kerahasiaan keuangan pribadi untuk memastikan pengelolaan yang sehat. Beberapa ahli berpendapat bahwa orang yang menjaga kerahasiaan keuangannya dengan baik cenderung memiliki kebiasaan keuangan yang sehat dan berpengaruh positif bagi masa depan mereka. Ada lima aspek utama yang digunakan untuk menilai kemampuan seseorang dalam menyusun anggaran, yaitu mengontrol pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, merencanakan keuangan jangka panjang, menabung, dan memenuhi kebutuhan pribadi serta keluarga.¹⁰ Selain itu, dalam mengelola keuangan, penting untuk mengingat nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama. Pengelolaan keuangan dalam Islam menekankan pentingnya keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam masalah keuangan. Islam mengajarkan untuk bertanggung jawab terhadap harta yang dimiliki dan amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Dengan mengelola keuangan berdasarkan prinsip Islam, maka akan tercipta kehidupan yang lebih adil, dan terciptalah lingkungan yang saling menghargai serta mencegah terjadinya penyalahgunaan atau pemborosan aset.¹¹

Sebagaimana firman Allah yang dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al Furqan Ayat 67

¹⁰ Tomi Arganata dan Lutfi, "Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga," *Journal of Business and Banking* 9, no. 1 (2019): 142, <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i1.1555>.

¹¹ Munir Is'adi et al., "Akuntansi Rumah Tangga dalam Perspektif Islam," *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 9, no. 2 (2023): 185–206.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: Dan orang-orang yang apabila membelanjakan harta (infaq) tidak berlebihan dan tidak pula kikir, infaq mereka adalah pertengahan antara keduanya. (Q.S Al-Furqān : 67)

Pengelolaan keuangan diawali dengan penyusunan pencatatan transaksi keuangan. Ketika pelaku usaha mulai menerapkan pencatatan sederhana, mereka akan terbiasa mendokumentasikan seluruh transaksi keuangan harian.¹² Pengelolaan keuangan yang baik merupakan dasar yang penting untuk memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan dan keberlangsungan usaha.¹³

Berhubungan dengan hal ini, terdapat penelitian terdahulu yang juga membahas tentang perempuan dalam pengelolaan keuangan. Di antaranya yaitu, penelitian oleh Ari Ani Dyah Setyoningrum dan Kirtyana Nindita, tentang “Perempuan, Pengelolaan Keuangan dan Ekonomi Keluarga” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel peran perempuan dalam pencarian nafkah tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi ekonomi keluarga. Sebaliknya, peran perempuan dalam pengelolaan keuangan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian hutang, menunjukkan dampak signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah sama sama

¹² Wardah Afrah et al., “Perspektif Islam Terhadap Pengelolaan Keuangan,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 1144–1151.

¹³ Anis Dwiastanti et al., “Sosialisasi Pemisahan Keuangan Usaha dan Keuangan Rumah Tangga Bagi Pelaku UMKM di Desa Sanankerto Kabupaten Malang,” *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2024): 145–153, <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i2.4014>.

¹⁴ Ari Ani Dyah Setyoningrum dan Kirtyana Nindita, “Perempuan, Pengelolaan Keuangan Dan Ekonomi,” *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* 8, no. 2 (2020): 16–24, <https://doi.org/10.36596/ekobis.v8i2.484>.

membahas peran perempuan dalam pengelolaan keuangan. Namun, perbedaannya terletak pada metode penelitian dan fokus penelitian yang digunakan: penelitian ini membahas pengelolaan keuangan keluarga secara umum, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih spesifik menganalisis pengelolaan keuangan perempuan pelaku UMKM.

Banyak sekali perempuan di Kecamatan Sumberjambe yang memiliki peran ganda baik sebagai guru, dosen, dokter, perangkat desa, pelaku usaha dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya mengelola rumah tangga saja. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada perempuan yang berperan ganda selain ibu rumah tangga juga sebagai pelaku UMKM. Jumlah UMKM yang dikelola oleh perempuan sejumlah 101 dari total 141 pelaku UMKM.

Tabel 1.1
Data Pemilik UMKM di Kecamatan Sumberjambe Per 2022

No	Jenis Usaha	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Total Jumlah	Jumlah UMKM yang dikelola oleh Perempuan
1.	Produksi	29	-	-	29	4
2.	Jasa	32	-	-	32	24
3.	Dagang	80	-	-	80	73
	Jumlah	141	0	0	141	101

Sumber : Kecamatan Sumberjambe, Data di Olah Peneliti

Dari data di atas, di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember terdapat 141 unit UMKM yang terbagi dalam tiga kategori utama, yaitu produksi, jasa, dan perdagangan, dengan 101 unit usaha dikelola oleh perempuan dan 40 usaha unit dikelola oleh laki-laki. Pada sektor produksi

terdapat 29 unit usaha, di mana 4 unit dikelola oleh perempuan meliputi (produksi kue, opak gulung, kerupuk, dan bakso) dan 25 unit usaha dikelola oleh laki-laki, yang meliputi produksi kopi kapulaga, batik, sandal kreatif, batako, mie ayam, dan bakso. Pada sektor jasa terdapat 32 unit usaha, dengan 24 unit dikelola oleh perempuan (salon kecantikan, penjahit pakaian, laundry baju) dan 8 unit dikelola oleh laki-laki, sedangkan 10 unit lainnya merupakan pengrajin mebel yang seluruhnya dikelola oleh laki-laki. Sementara di sektor perdagangan terdapat 80 unit usaha, di mana 73 unit dikelola oleh perempuan (toko peracangan, toko sembako, dan toko pecah belah) dan 7 unit dikelola oleh laki-laki dalam jenis usaha yang sama.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa perempuan pelaku UMKM di Kecamatan Sumberjambe lebih dari 100 pelaku usaha. Tingginya jumlah pelaku usaha perempuan menunjukkan bahwa UMKM menjadi salah satu cara utama bagi mereka untuk memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga dan mengurangi ketergantungan finansial. Mereka sebagai pelaku usaha dan ibu rumah tangga seringkali menyebabkan manajemen keuangan menjadi kurang terstruktur karena mereka masih mencampur antara uang usaha dan uang untuk kebutuhan rumah tangganya. Rendahnya perhatian mereka terhadap pentingnya pengelolaan keuangan dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam mengelola keuangan. Penelitian ini bertujuan agar perempuan pelaku UMKM dapat memahami bahwa pengelolaan keuangan perlu dilakukan dalam menjalankan sebuah usaha. Penelitian ini juga bertujuan agar mereka memahami mengapa perlu mengelola keuangan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti mengenai “**Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Perempuan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember**”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, perumusan masalah dikenal dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencakup semua isu yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus dirumuskan dengan singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional, serta dituangkan dalam bentuk pertanyaan.¹⁵

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan keuangan pada perempuan pelaku UMKM di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?
2. Bagaimana prinsip prinsip akuntansi syariah yang diterapkan oleh perempuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah deskripsi mengenai arah yang ingin dicapai selama proses penelitian. Tujuan tersebut harus berfokus pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁶

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

¹⁶ Tim Penyusun, 45.

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan keuangan perempuan pelaku UMKM di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
2. Untuk mendeskripsikan prinsip prinsip akuntansi syariah yang diterapkan oleh perempuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat tersebut bisa berupa manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat untuk peneliti, instansi, serta masyarakat secara umum. Manfaat penelitian harus bersifat realistik.¹⁷

Dari penjabaran tersebut diatas maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai topik yang diteliti, yaitu analisis pengelolaan keuangan pada perempuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan

Sumberjambe, Kabupaten Jember. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak lain yang akan melanjutkan penelitian selanjutnya.

¹⁷ Tim Penyusun, 46.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk peneliti dalam meraih gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Akuntansi Syariah, serta untuk mengembangkan pengetahuan yang diperoleh selama di bangku perkuliahan.

b. Bagi Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi koleksi yang berguna, serta memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa, baik sebagai pengetahuan maupun sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Perempuan Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi perempuan pelaku UMKM agar kedepannya lebih baik khususnya dalam pengelolaan keuangan.

E. Definisi Istilah

J E M B E R

Definisi istilah memberi penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang menjadi fokus utama dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari adanya kesalahpahaman mengenai makna istilah sesuai dengan

yang dimaksud oleh peneliti.¹⁸ Adapun istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan suatu upaya dalam mengatur dana atau uang dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial. Keterampilan pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting untuk mencapai kesejahteraan tersebut, sehingga dana yang tersedia dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan dan dapat mengelola keuangan dengan baik. Agar pengelolaan keuangan berjalan dengan baik, diperlukan tanggung jawab dalam pengaturan uang serta aset lainnya dengan cara yang positif.¹⁹

Pengelolaan keuangan yang efektif dapat dievaluasi melalui beberapa indikator penting yang menunjukkan kemampuan individu dalam menyusun anggaran, menyisihkan uang, dan mengelola pengeluaran dengan bijak. Beberapa indikator tersebut meliputi kemampuan untuk menggunakan uang secara tepat dan tidak berlebihan, membayar berbagai kewajiban seperti tagihan bulanan secara tepat waktu, mempersiapkan perencanaan keuangan untuk kebutuhan jangka panjang, membangun kebiasaan menabung secara teratur, serta menyediakan dana yang cukup

¹⁸ Tim Penyusun, 46.

¹⁹ Asmaira Munthe, M. Yarham, dan Ridwana Siregar, "Peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 3 (2023): 593–614.

untuk keperluan pribadi dan kesejahteraan keluarga. Semua ini menunjukkan kualitas pengelolaan keuangan yang baik.²⁰

2. Prinsip Akuntansi Syariah dalam Pengelolaan Keuangan

Islam pada dasarnya memiliki prinsip-prinsip ekonomi yang berlandaskan keadilan dan transparansi. Praktik akuntansi yang selaras dengan ajaran Islam disebut sebagai "akuntansi Syariah" atau "akuntansi Islam". Akuntansi Syariah berfokus pada penerapan nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan transparansi (keterbukaan) dalam melaksanakan transaksi bisnis dan keuangan.²¹

Meskipun istilah "akuntansi" tidak secara eksplisit disebutkan dalam sumber-sumber Islam yang sangat kuno, prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang relevan dengan akuntansi dapat ditelusuri di dalamnya. Perlu dicatat bahwa akuntansi sebagai ilmu modern memang tidak secara langsung dibahas dalam literatur Islam klasik. Namun, nilai-nilai mendasar seperti keadilan, kejujuran, transparansi, dan akurasi informasi sangat sejalan dengan ajaran Islam secara umum. Dengan demikian, meskipun Al-Quran dan hadits tidak menyebutkan "ilmu akuntansi" secara spesifik, ajaran-ajaran Islam tetap memberikan dasar

²⁰ Novianti,Windi “Pengelolaan Keuangan Pada Unit Bisnis Rumah Makan dan Produk Minuman Lemon Pondok Pesantren Siswa Ponpes Rojaul Huda YPI Darun Nasya Lembang Kabupaten Bandung Barat .” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022) : 27-32

²¹ Djamil Nasrullah, “Akuntansi Terintegrasi Islam : Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan,” *JAAMTER : Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi* 1, no. 1 (2023): 1–2.

yang kuat untuk penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan nilai-nilai Syariah.²²

3. UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Dalam regulasi tersebut, usaha mikro didefinisikan sebagai usaha produktif yang dijalankan oleh individu maupun badan usaha perseorangan dengan memenuhi kriteria tertentu. Usaha kecil merujuk pada usaha mandiri yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak berstatus sebagai anak perusahaan maupun cabang dari usaha dengan skala lebih besar. Sementara itu, usaha menengah juga merupakan bentuk usaha ekonomi yang dikelola secara mandiri, tanpa keterkaitan langsung atau tidak langsung dengan usaha yang memiliki skala lebih besar.²³

Adapun maksud judul “Analisis pengelolaan keuangan pada perempuan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember” adalah untuk menganalisis bagaimana perempuan pelaku UMKM di Kecamatan Sumberjambe dalam mengatur dan mengelola keuangan usahanya. Penelitian ini juga menganalisis bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah, seperti kejujuran dalam pencatatan,

²² Djamil Nasrullah, 2.

²³ Misbahul Munir, Abdul Rokhim, dan Ahmad Baisuni, “Analisa Strategi Daya Saing Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Mempertahankan Bisnis Dan Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku UMKM Di Lingkungan Kampus Kab Jember,” *Indonesian Journal of islamic economics & finance* 5, no. 2 (2022): 38–49.

keterbukaan dalam laporan keuangan, keadilan dalam pengelolaan, dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi Syariah. perempuan ini adalah perempuan-perempuan pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Sumberjambe.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menguraikan alur penyusunan skripsi, dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, yang menjelaskan struktur dan urutan pembahasan dalam skripsi ini.²⁴ Agar pembahasan menjadi lebih terstruktur, penulis perlu menyusun sistematika yang jelas dan logis, sehingga hasil penelitian dapat disajikan dengan baik dan mudah dimengerti. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, yang membahas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Pada bagian ini, penulis akan mengulas hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang akan dianalisis. Selain itu, teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian juga akan dijelaskan. Teori-teori ini berfungsi untuk menganalisis permasalahan yang diteliti, yaitu tentang pengelolaan keuangan pada perempuan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember.

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 104.

Bab III metode penelitian, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta validitas data. Bab ini juga menguraikan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian.

Bab IV menyajikan data dan analisis, yang mencakup gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang terkait dengan analisis pengelolaan keuangan pada perempuan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember.

Bab V Penutup, yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan ringkasan temuan penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti, yang diperoleh melalui analisis dan interpretasi data yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Saran disusun berdasarkan hasil penelitian untuk memberikan petunjuk mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait berdasarkan temuan yang diperoleh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan dikaji. Penelitian-penelitian tersebut mencakup berbagai sumber, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum, seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel, serta jurnal ilmiah. Tujuan dari langkah ini adalah untuk merangkum temuan-temuan sebelumnya guna mengidentifikasi tingkat orisinalitas penelitian yang akan dilakukan serta membedakannya dari studi yang telah ada.²⁵

1. Khadijah, Neni Marlina BR Purba, “Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam” (2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Batam, sehingga upaya pengembangan dapat

berjalan lebih konsisten dan berkembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dalam UMKM yang diteliti mencakup perencanaan anggaran, pencatatan sederhana, serta penggunaan kontrol yang memadai. Namun, tidak semua UMKM memahami indikator yang digunakan dalam pelaporan keuangan usaha mereka.²⁶

²⁵ Tim Penyusun, 46.

²⁶ Khadijah dan Neni Marlina Br Purba, “Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam,” *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 5, no. 1 (2021): 51–59, <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus keduanya yang mengkaji pengelolaan keuangan pada UMKM. Keduanya bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan keuangan yang baik. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada objek kajian dan ruang lingkup penelitian. Penelitian ini mengkaji pengelolaan keuangan pada UMKM secara umum, sementara penelitian yang dilakukan lebih spesifik memfokuskan pada perempuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya.

2. Khamimah, Fielaelatul Retni Aji, "Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Unggaran Timur" (2022).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan sikap terhadap uang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM di Kecamatan Unggaran Timur.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 93 responden, yang merupakan seluruh pelaku usaha kuliner di Kecamatan Unggaran

Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh, atau dikenal juga dengan metode sensus, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Untuk menguji hipotesis, digunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memberikan pengaruh positif, meskipun tidak signifikan, terhadap pengelolaan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sementara sikap *love of money* juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Ungaran Timur.²⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah keduanya sama-sama membahas topik pengelolaan keuangan pada UMKM, meskipun dengan fokus pada populasi dan konteks yang berbeda. Penelitian ini meneliti pengaruh literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan sikap *love of money* terhadap pengelolaan keuangan UMKM, sementara penelitian yang dilakukan berfokus pada pengelolaan keuangan perempuan pelaku UMKM. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, sementara penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data lebih mendalam melalui wawancara atau observasi.

3. Khoriatul Aini dan Suci Arizanda Rahayu, "Love of Money, Financial Literacy, Locus of Control dan Gender terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pelaku UMKM" (2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *love of money*, literasi keuangan, *locus of control*, dan *gender* terhadap pengelolaan keuangan pribadi di kalangan pelaku UKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 35 pelaku

²⁷ Khamimah dan Filaelatul Retni Aji, "Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Ungaran Timur," *jurnal ilmiah UNTAG Semarang* 3, no. 1 (2022): 29–35.

UKM yang berdomisili di Desa Wage dan sekitarnya. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah sampel jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan menggunakan *Google Form*, menghasilkan 35 responden. Pemilihan metode sampel jenuh didasarkan pada ukuran populasi yang relatif kecil. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS versi 26, meliputi uji validitas, reliabilitas, serta analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *love of money* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pelaku UKM. Sebaliknya, literasi keuangan memberikan dampak positif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, semakin baik pengelolaan keuangan yang mereka lakukan. Selain itu, variabel *locus of control* berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi pelaku UKM, menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control*, semakin rendah kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Sementara itu, variabel *gender* memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi pelaku UKM, yang menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai peran *gender* dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan di sektor UKM.²⁸

²⁸ Khori Atul Aini dan Ruci Arizanda Rahayu, "Love of Money, Financial Literacy, Locus of Control dan Gender Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pelaku UMKM," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10, no. 3 (2022): 433–442, <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1417>.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek kajiannya, yaitu keduanya membahas dan meneliti tentang pelaku UMKM. Adapun perbedaannya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif.

4. Givria Ningsih, Eni Indriani, Adithya Bayu Suryantara, “Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM: Apa Saja Faktor Penghambatnya” (2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pengelolaan keuangan pada UMKM serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat penerapan pengelolaan keuangan di wisata Pasar Bambu, Desa Bonjeruk. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan keuangan oleh 17 UMKM yang tergabung dalam Koperasi Muda Berkarya Desa Bonjeruk masih perlu ditingkatkan. Empat indikator pengelolaan keuangan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian.²⁹

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek yang dikaji, yaitu keduanya sama sama membahas dan menganalisis pengelolaan keuangan pada UMKM. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan ini menggunakan enam komponen utama dalam pengelolaan keuangan UMKM, yaitu: memisahkan antara

²⁹ Gifria Ningsih, Eni Indriani, Aditya Bayu Suryantara, “Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Apa Saja Faktor Penghambatnya,” *Risma* 3, no. 2 (2023): 70–85.

keuangan pribadi dan usaha, menyusun perencanaan penggunaan dana, mencatat keuangan dalam buku, mengelola arus kas, melakukan evaluasi terhadap bisnis, serta menghitung keuntungan dengan tepat.

5. Rahmawati R dan Nur Vadila Putri, “Peningkatan Kinerja UMKM Perempuan: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Dan Kualitas Laporan Keuangan” (2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan serta kualitas laporan keuangan; pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan dan kinerja UMKM perempuan; pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja UMKM perempuan; pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM perempuan melalui pengelolaan keuangan dan kualitas laporan keuangan; serta pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM perempuan melalui kualitas laporan keuangan, dengan fokus pada UMKM perempuan di Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian mengungkapkan beberapa temuan utama, yaitu: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, kualitas laporan keuangan, serta kinerja UMKM. Semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik pengelolaan keuangan, semakin berkualitas laporan keuangan, dan semakin meningkat kinerja UMKM perempuan. Pengelolaan keuangan yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan dan

kinerja UMKM perempuan. Selain itu, kualitas laporan keuangan juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM perempuan. Literasi keuangan secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM perempuan melalui peran mediasi pengelolaan keuangan serta kualitas laporan keuangan. Pengelolaan keuangan juga memberikan dampak tidak langsung terhadap peningkatan kinerja UMKM perempuan dengan dimediasi oleh kualitas laporan keuangan.³⁰

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek kajiannya, di mana keduanya sama-sama membahas dan meneliti pengelolaan keuangan perempuan. Perbedaannya terdapat pada pendekatan yang digunakan, di mana penelitian ini menerapkan pendekatan fenomenologi, sedangkan penelitian yang dibandingkan menggunakan pendekatan deskriptif.

6. Rivaldo, Siti Samsiah, Evi Marlina, "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada UMKM dan Restoran di Kota Pekanbaru Baru" (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan keuangan pada UMKM yang bergerak di sektor rumah makan dan restoran di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan, yang meliputi aspek perencanaan, pelaporan, dan

³⁰ Rahmawati R dan Nur Vadila Putri, "Peningkatan Kinerja UMKM Perempuan: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Kualitas Laporan Keuangan," *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 5, no. 2 (2023): 493–503, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i2.4616>.

pengendalian, telah dilaksanakan dengan baik. Sementara itu, dalam hal pencatatan keuangan, dilakukan dengan sangat memadai.³¹

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek yang dikaji, yaitu keduanya sama sama membahas dan menganalisis pengelolaan keuangan pada UMKM. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan ini menggunakan enam komponen utama dalam pengelolaan keuangan UMKM, yaitu: memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha, menyusun perencanaan penggunaan dana, mencatat keuangan dalam buku, mengelola arus kas, melakukan evaluasi terhadap bisnis, serta menghitung keuntungan dengan tepat.

7. Samira, Muhammad Wahyullah, Sigit Ari Wijayanto, Surahman Hidayat, “Peningkatan Kinerja UMKM melalui Pengelolaan Keuangan, Kompetensi SDM, dan Dukungan Pemerintah di Kota Mataram” (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman tentang pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan dukungan pemerintah, serta menguji pengaruhnya terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan keuangan serta kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM, sementara dukungan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini memberikan wawasan terbaru

³¹ Rivaldo, Siti Samsiah, dan Evi Marlina, “Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Umkm Rumah Makan Dan Restoran Di Kota Pekanbaru,” *Sneba: Prosding Seminar Nasional Ekono Business dan Islam* 3, no. 1 (2023): 79–88.

mengenai kemampuan pengelolaan keuangan dan kompetensi dasar yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka.³²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus yang sama-sama mengkaji pengelolaan keuangan UMKM. Perbedaannya dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini mengkaji UMKM secara umum, sementara penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada perempuan pelaku UMKM. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif.

8. Rapat Piter Sony Hatauruk, Rika Sukrianto Zalukhu, Daniel Collyn, Suci Etri Jayanti, Sri Winda Hardiyanti Damanik, "Peran Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Mediator Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM di Kota Medan" (2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak kemampuan dalam menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dalam menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan

³² Samira et al., "Peningkatan Kinerja UMKM melalui Pengelolaan Keuangan, Kompetensi SDM, dan Dukungan Pemerintah di Kota Mataram," *Media Ekonomi* 23, no. 1 (2023): 12–21, <https://doi.org/10.30595/medek.v23i1.15711>.

keuangan UMKM secara parsial. Namun, kemampuan menyusun laporan keuangan dan literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sementara itu, inklusi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan lainnya menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan berperan sebagai mediator antara kemampuan menyusun laporan keuangan dan kinerja keuangan UMKM, serta antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM. Namun, perilaku pengelolaan keuangan tidak memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan strategi dan kebijakan untuk meningkatkan literasi keuangan, mengoptimalkan inklusi keuangan, dan memperbaiki perilaku pengelolaan keuangan UMKM, yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan berkelanjutan sektor UMKM.³³

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan terletak pada fenomena yang dianalisis dalam penelitian yang sama-sama menganalisis pengelolaan keuangan UMKM. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif.

³³ Rapat Piter Sony Hutauruk et al., "Peran perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kota Medan," *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 10, no. 1 (2024): 302–15, <https://doi.org/10.29210/020243356>.

9. Muhammad Suras, Syahriah Semaun, Darwis, “Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)” (2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh usaha Bumbung Indah di Kota Parepare, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan keuangan tersebut yang kemudian dianalisis dengan perspektif manajemen keuangan syariah. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengelolaan keuangan pada usaha Bumbung Indah masih belum sepenuhnya lengkap. Meskipun aspek perencanaan, pencatatan, dan pengendalian keuangan telah dilakukan dengan baik, namun pelaporan keuangan belum disusun secara lengkap setiap bulannya selama periode 2020-2022.³⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah keduanya mengkaji dan meneliti pengelolaan keuangan UMKM, namun penelitian yang dilakukan lebih memfokuskan pada perempuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini menganalisis kelengkapan pengelolaan keuangan yang mencakup perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan pelaporan keuangan. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang dilakukan menggunakan enam komponen utama dalam pengelolaan

³⁴ Muhammad Suras, Syahriyah Semaun, dan Darwis, “Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah),” *Moneta : Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 02, no. 02 (2023): 2, <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.9003>.

keuangan UMKM, yaitu: memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menyusun perencanaan penggunaan dana, mencatat keuangan dalam buku, mengelola arus kas, melakukan evaluasi terhadap bisnis, dan menghitung keuntungan dengan benar.

10. Fitri Amaliyah, Arifia Yasmin, Hetika “Analisis Pengelolaan Kas pada UMKM” (2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan kas UMKM, karena banyak UMKM yang masih kesulitan dalam hal pengelolaan keuangan terutama dalam hal pengelolaan kas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dari hasil observasi dan wawancara yang secara langsung dapat diambil dari lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum adanya perencanaan kas yang dilakukan oleh pemilik UMKM mencerminkan bahwa pengelolaan arus kasnya masih kurang baik. Selain itu, pencatatan transaksi bisnis yang dilakukan oleh pemilik UMKM juga masih sangat sederhana hanya mencatatnya dibuku saja dan belum mengarsipnya.

Selanjutnya pemilik UMKM telah melakukan pengendalian dengan cara tidak memberikan piutang secara berlebih kepada pelanggan dan menyusun strategi dengan cara memberikan diskon kepada pelanggan untuk mengatasi kondisi pada saat terjadi penurunan penjualan.³⁵

³⁵ Fitri Amaliyah dan Arifia Yasmin, Hetika, “Analisis Pengelolaan Kas pada UMKM,” *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 8, no. 4 (2024): 4602–4610.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek kajiannya, yaitu keduanya membahas dan menganalisis pengelolaan keuangan UMKM. Adapun perbedaannya, penelitian ini hanya berfokus pada pengelolaan arus kas saja sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada semua aspek pengelolaan keuangan.

Tabel berikut menyajikan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Khadijah, Neni Marlina Br Purba (2021)	Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus keduanya yang mengkaji pengelolaan keuangan pada UMKM. Keduanya bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan keuangan yang baik.	Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek kajian dan ruang lingkup penelitian. Penelitian ini mengkaji pengelolaan keuangan pada UMKM secara umum, sementara penelitian yang dilakukan lebih spesifik pada perempuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan.
2	Khamimah, Fielaelatul Retni Aji (2022)	Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Unggaran Timur	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah keduanya sama sama membahas topik	Penelitian ini meneliti pengaruh literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan sikap love of

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
			pengelolaan keuangan pada UMKM.	money terhadap pengelolaan keuangan UMKM.
3	Khoriatul Aini dan Suci Arizanda Rahayu (2022)	Love of Money, Financial Literacy, Locus of Control dan Gender terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pelaku UMKM	Persamaan penelitian ini terdapat pada objek kajiannya yang mana sama sama mengkaji dan meneliti mengenai pelaku UMKM.	Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yang mana penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.
4	Givria Ningsih, Eni Indriani, Adithya Bayu Suryantara (2023)	Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM: Apa Saja Faktor Penghambatnya	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek yang dikaji, yaitu keduanya sama sama membahas dan menganalisis pengelolaan keuangan pada UMKM.	Perbedaannya penelitian yang dilakukan menggunakan enam komponen utama dalam pengelolaan keuangan UMKM, yaitu: memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha, menyusun perencanaan penggunaan dana, mencatat keuangan dalam buku, mengelola arus kas, melakukan evaluasi terhadap bisnis, serta menghitung keuntungan dengan tepat.
5	Rahmawati R dan Nur Vadila Putri (2023)	Peningkatan Kinerja UMKM	Persamaan penelitian ini dengan penelitian	Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Perempuan: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Dan Kualitas Laporan Keuangan	yang dilakukan ialah terdapat pada objek kajiannya yang mana sama sama mengkaji, meneliti mengenai pengelolaan keuangan perempuan.	adalah terletak pada pendekatan yang di gunakan, pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.
6	Rivaldo, Siti Samsiah, Evi Marlina (2023)	Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada UMKM dan Restoran di Kota Pekan Baru	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek yang dikaji, yaitu keduanya sama sama membahas dan menganalisis pengelolaan keuangan pada UMKM.	Perbedaannya penelitian yang dilakukan ini menggunakan enam komponen utama dalam pengelolaan keuangan UMKM, yaitu: memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha, menyusun perencanaan penggunaan dana, mencatat keuangan dalam buku, mengelola arus kas, melakukan evaluasi terhadap bisnis, serta menghitung keuntungan dengan tepat.
7	Samira, Muhammad Wahyullah, Sigit Ari Wijayanto, Surahman	Peningkatan Kinerja UMKM melalui Pengelolaan Keuangan,	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus yang sama-	Perbedaannya dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Hidayat (2023)	Kompetensi SDM, dan Dukungan Pemerintah di Kota Mataram	sama mengkaji pengelolaan keuangan UMKM.	mengkaji UMKM secara umum, sementara penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada perempuan pelaku UMKM.
8	Rapat Piter Sony Hatauruk, Rika Sukrianto Zalukhu, Daniel Collyn, Suci Etri Jayanti, Sri Winda Hardiyanti Damanik (2024)	Peran Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Mediator Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM di Kota Medan	Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan terletak pada fenomena yang dianalisis dalam penelitian yang sama-sama menganalisis pengelolaan keuangan UMKM.	Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif.
9	Muhammad Suras, Syahriah Semaum, Darwis (2024)	Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah keduanya mengkaji dan meneliti pengelolaan keuangan UMKM.	perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang dilakukan menggunakan enam komponen utama dalam pengelolaan keuangan UMKM, yaitu: memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menyusun perencanaan penggunaan dana, mencatat keuangan dalam buku, mengelola arus kas, melakukan evaluasi terhadap bisnis, dan

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
				menghitung keuntungan dengan benar.
10	Fitri Amaliyah, Arifia Yasmin, Hetika (2024)	Analisis Pengelolaan Kas pada UMKM .	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek kajiannya, yaitu keduanya membahas dan menganalisis pengelolaan keuangan UMKM.	Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah penelitian ini hanya berfokus pada pengelolaan kas saja sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada semua aspek pengelolaan keuangan.

Sumber: data diolah penulis (2024)

Dari beberapa jenis penelitian terdahulu yang telah disampaikan diatas terdapat suatu persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis. Kesamaan dari penelitian-penelitian ini terletak pada fokus mengenai pengelolaan

keuangan, baik dalam lingkup rumah tangga maupun UMKM. Semua

penelitian juga menekankan peran sentral perempuan dalam mengelola keuangan, yang berpengaruh pada kesejahteraan ekonomi keluarga, yang

menjadi perbedaan dalam penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi

penulis untuk melanjutkan penelitian yang berjudul “Analisis

Pengelolaan Keuangan Pada Perempuan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan

Menengah (UMKM) di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember”.

B. Kajian Teori

Bagian ini membahas teori yang digunakan sebagai perspektif dalam pelaksanaan penelitian. Pembahasan teori yang lebih luas dan mendalam akan semakin memperkaya wawasan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang akan diselesaikan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.³⁶

1. Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Menurut Purba et al., pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas keuangan, termasuk pengadaan serta pemanfaatan dana usaha. Ini berarti menerapkan prinsip-prinsip manajemen umum pada sumber daya keuangan suatu usaha. Selain itu, manajemen keuangan dapat diartikan sebagai rangkaian proses yang mencakup pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengendalian, serta perencanaan keuangan. Proses ini menggunakan data dari sistem akuntansi untuk membantu bisnis mencapai tujuan keuangannya.³⁷

b. Langkah Langkah Pengelolaan Keuangan

Pelaku UMKM perlu menerapkan pengelolaan keuangan yang efektif dengan tujuan untuk meminimalkan risiko kerugian dalam menjalankan usaha mereka. Berikut langkah-langkah yang dapat

³⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

³⁷ Dewi Suryani Purba et al., *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 114.

digunakan dalam melakukan pengelolaan keuangan Usaha, Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) :³⁸

1) Memisahkan Keuangan Pribadi dan Usaha

Salah satu kesalahan yang sering dilakukan oleh pelaku UMKM adalah mencampuradukkan dana pribadi dengan dana bisnis. Pemisahan secara fisik antara keuangan pribadi dan usaha sangat diperlukan karena tanpa langkah ini, risiko penggunaan dana pribadi secara berlebihan akan meningkat.

2) Membuat Perencanaan Penggunaan Uang

Rancang penggunaan dana secara efisien dengan menghindari pengeluaran yang tidak terencana, karena kurangnya perencanaan yang terstruktur dapat meningkatkan risiko kekurangan dana. Pastikan bahwa rencana pengeluaran sejalan dengan target pendapatan serta penerimaan kas. Selain itu, lakukan analisis biaya dan manfaat (*cost and benefit*) guna memastikan setiap pengeluaran memberikan manfaat nyata serta keuntungan yang optimal.

3) Membuat Buku Catatan Keuangan

Selain fokus pada perolehan keuntungan, menghitung laba secara akurat juga sangat penting. Pengeluaran sering kali lebih mudah diperhitungkan melalui pembayaran tunai. Di sisi lain, terdapat pengeluaran berbentuk uang kas seperti penyusutan dan

³⁸ Dewi Suryani Purba et al., 119-120.

amortisasi. Sebagian pengeluaran lainnya belum terjadi tetapi perlu disiapkan untuk kebutuhan di masa depan, seperti pajak dan bunga.

4) Memutar Arus Kas

Pengelolaan arus kas mencakup manajemen utang, piutang, dan persediaan. Arus kas dapat melambat jika jangka waktu penjualan kredit lebih panjang dibandingkan dengan jangka waktu pembelian atau ketika Anda harus menyimpan persediaan barang dagangan. Sebisa mungkin, pastikan jangka waktu penjualan kredit seimbang dengan jangka waktu pembelian kredit.

5) Evaluasi Bisnis

Sebagai pelaku UMKM, banyak yang menggunakan kebutuhan pribadi sebagai patokan dalam menentukan besaran gaji yang mereka ambil dari usaha. Mereka cenderung menetapkan target omzet berdasarkan biaya operasional dan pengeluaran pribadi yang harus dipenuhi. Untuk memastikan kegiatan operasional berjalan dengan baik, evaluasi bisnis dilakukan secara berkala. Para pelaku usaha ini memantau hasil penjualan, membandingkannya dengan target yang telah ditentukan, dan melihat apakah ada pengeluaran yang perlu dikurangi atau pendapatan yang bisa ditingkatkan. Evaluasi semacam ini penting untuk memastikan kelangsungan usaha dan pengelolaan keuangan yang lebih efisien.

6) Menghitung Keuntungan dengan Benar

Sebuah usaha yang dikelola dengan baik biasanya mampu menghasilkan keuntungan. Namun, sering kali jumlah keuntungan yang diperoleh tidak diketahui secara pasti. Oleh karena itu, sangat penting untuk menghitung setiap biaya yang telah dikeluarkan.

c. Peran Perempuan Pelaku UMKM Dalam Pengelolaan Keuangan

Perempuan memiliki peran penting dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama di bidang perdagangan dan industri pengolahan, seperti warung, toko kecil, serta produksi makanan. Jenis usaha ini memungkinkan mereka untuk bekerja dari rumah tanpa mengabaikan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan data yang ada, perempuan berkontribusi secara signifikan dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Jika sebelumnya peran perempuan lebih terfokus pada pekerjaan domestik, saat ini mereka dituntut untuk mampu bersaing di dunia luar. Hal ini mencerminkan perkembangan zaman di mana perempuan mulai mengembangkan diri dalam bidang yang sebelumnya lebih banyak dilakukan oleh laki-laki, terutama dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.³⁹

Keterlibatan perempuan sebagai pelaku UMKM erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan, baik untuk bisnis maupun rumah tangga. Karena, perempuan sering menjalankan peran ganda yang memerlukan

³⁹ Fitriana, Olivia H. Munayang, Ririn Pramita “Peran Perempuan Dalam Pemulihan Ekonomi Usaha Mikro dan Kecil Pasca Bencana Alam” *Jurnal Sosial Humaniora* 12, no. 1, 73-88.

keterampilan dalam pengelolaan keuangan. Perempuan dinilai mampu dalam mengelola keuangan. Kemampuan perempuan dalam pengelolaan keuangan dibuktikan oleh penelitian Slamet Widodo yang menyatakan bahwa perempuan dilibatkan pada pengelolaan keuangan karena adanya *stereotype* yang menyatakan bahwa perempuan lebih mampu mengatur keuangan daripada laki laki.⁴⁰

Pengelolaan keuangan yang efektif mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dijalankan oleh perempuan agar dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan, meminimalkan risiko finansial, serta mencapai target keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk mengambil keputusan yang lebih bijak.⁴¹

2. Prinsip Akuntansi Syariah Dalam Pengelolaan Keuangan

Menurut Djamil, akuntansi Syariah adalah pendekatan akuntansi yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa praktik akuntansi sesuai dengan ketentuan agama Islam dan memenuhi standar etika Islam.⁴²

Beberapa prinsip utama dalam akuntansi syariah meliputi:⁴³

⁴⁰ Slamet Widodo, "Analisis peran perempuan dalam usaha tani tembakau", 148-153.

⁴¹ Rusdiah Hasanuddin, Andi Rustam, dan Amir Lisu, "Pengelolaan Keuangan UMKM pada Ibu Rumah Tangga," *Journal Of Training And Community Service Adpertisi (JTCSA)* 4, no. 2 (2024): 1-5.

⁴² Djamil Nasrullah, "Akuntansi Terintegrasi Islam : Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan", 4.

⁴³ Djamil Nasrullah, 3-4.

1) Transparansi

Penyajian informasi keuangan harus dilakukan secara transparan, akurat, dan mudah dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan. Keterbukaan ini penting untuk memastikan setiap pihak dapat memahami kondisi keuangan dan rincian transaksi dengan jelas. Prinsip ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah :282, yang memerintahkan agar setiap transaksi dicatat secara jelas dan adil untuk menghindari perselisihan di kemudian hari. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَؤْا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَادَةِ وَأَدْلَىٰ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ ٢٨٢

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang

yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S Al-Baqarah : 282)⁴⁴

2) Keadilan

Prinsip keadilan wajib diterapkan dalam setiap transaksi dan pelaporan keuangan. Semua pihak yang terlibat harus mendapatkan perlakuan yang setara tanpa adanya manipulasi atau tindakan yang merugikan pihak lain. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ مِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa : 29)⁴⁵

⁴⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 49.

⁴⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, 84.

3) Pencegahan *Riba*

Riba atau bunga, dilarang dalam ajaran Islam. Oleh sebab itu, akuntansi syariah harus memepertimbangkan solusi alternatif yang sesuai, untuk memastikan bahwa setiap transaksi keuangan terbebas dari unsur *riba*. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S Al-Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. (Q.S Al-Imran : 130)⁴⁶

4) Pencegahan *Gharar*

Gharar mengacu pada ketidakpastian yang tidak diinginkan dalam suatu transaksi. Oleh karena itu, akuntansi Syariah perlu memastikan penyajian informasi yang memadai dan relevan untuk meminimalkan ketidakpastian tersebut. Prinsip ini sejalan dengan

firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah : 188, yang melarang praktik memakan harta orang lain dengan cara yang batil, termasuk melalui ketidakjelasan atau penipuan dalam transaksi. Allah berfirman:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ

بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۚ

Artinya: Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat

⁴⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, 67.

memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui. (Q.S Al-Baqarah : 188)⁴⁷

5) Zakat dan Shadaqah

Akuntansi syariah mengutamakan kewajiban zakat dan pentingnya sedekah dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, praktik akuntansi syariah mencakup penghitungan dan pelaporan zakat serta sedekah secara terpisah untuk memastikan transparansi dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah:267, yang memerintahkan umat Islam untuk menafkahkan sebagian dari hasil usaha yang baik dan halal. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (Q.S Al-Baqarah : 267)⁴⁸

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Definisi UMKM dan Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Bab 1 Pasal 1, telah memaparkan definisi UMKM sebagai berikut ;

⁴⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, 30.

⁴⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, 46.

1) Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan jenis usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan. Kategori usaha mikro ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki pendapatan penjualan tahunan yang tidak melebihi Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).⁴⁹

2) Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan jenis usaha ekonomi produktif yang dijalankan secara mandiri oleh individu atau badan usaha, yang tidak termasuk anak perusahaan atau cabang dari perusahaan besar. Usaha kecil ini memiliki kriteria tertentu sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang yang berlaku. Kriteria usaha kecil meliputi kekayaan bersih yang lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan tidak melebihi Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau dengan omzet tahunan yang berkisar antara Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) hingga Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3) Usaha Menengah

Usaha menengah adalah jenis usaha ekonomi produktif yang dijalankan secara mandiri oleh individu atau badan usaha, yang tidak tergolong anak perusahaan atau cabang dari perusahaan besar. Usaha

⁴⁹ Salman Al Farisi, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (2022): 73–84, <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>.

menengah ini harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam undang-undang yang berlaku. Kriteria usaha menengah meliputi kekayaan bersih yang lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki omzet tahunan yang lebih dari Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).⁵⁰

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha produktif yang dijalankan oleh individu maupun badan usaha dalam berbagai sektor ekonomi. Perbedaan utama antara usaha mikro, kecil, dan menengah terletak pada besaran aset awal, omzet tahunan, serta jumlah tenaga kerja tetap. Usaha dikategorikan sebagai usaha mikro apabila memiliki aset maksimal sebesar Rp50.000.000 dan omzet tahunan tidak lebih dari Rp300.000.000. Sementara itu, usaha kecil memiliki aset antara Rp50.000.000 hingga Rp500.000.000 dengan omzet tahunan berkisar antara Rp300.000.000 hingga Rp2.500.000.000. Adapun usaha menengah, asetnya berada di kisaran Rp500.000.000 hingga Rp10.000.000.000 dengan omzet tahunan antara Rp2.500.000.000 hingga Rp50.000.000.000. Selain faktor aset dan omzet, klasifikasi UMKM juga didasarkan pada jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Usaha mikro umumnya memiliki hingga 10

⁵⁰ Asmaira Munthe, M. Yarham, dan Ridwana Siregar, "Peranan UMKM terhadap Perekonomian Indonesia," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 3 (2023): 593–614.

karyawan, usaha kecil mempekerjakan antara 10 hingga 30 orang, sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 30 hingga maksimal 300 orang.⁵¹

Tabel 2.2
Kriteria UMKM

No	Uraian	Kriteria		
		Aset	Omset	Jumlah Karyawan
1.	Usaha Mikro	Maks. Rp50 Juta	Maks. Rp500 Juta	10 orang
2.	Usaha Kecil	>Rp50 Juta – Rp 500 Juta	> Rp300 Juta- 2,5 Miliar	10 – 30 Orang
3.	Usaha Menengah	>Rp500 Juta – Rp500 Miliar	> Rp2,5 Miliar – Rp. 50 Miliar	30- 300 Orang

Sumber : data diolah oleh penulis (2024)

b. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai konsep pengembangan UMKM, penting untuk terlebih dahulu memahami karakteristik UMKM, peran pentingnya dalam perekonomian Indonesia,

serta berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM. Bank Indonesia (2015) dalam bukunya yang berjudul *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil,*

dan Menengah (UMKM) telah merangkum hal ini dengan jelas. Berikut adalah karakteristik yang dimaksud:⁵²

Usaha Mikro :

- 1) Jenis produk atau komoditas yang ditawarkan tidak tetap dan dapat berubah sewaktu-waktu.

⁵¹ Sri Sarjana et al., *Manajemen UMKM* (Jawa Tengah: CV. Eureka Media Askara, 2021),3.

⁵² Putu Krisna Adwitya Sanjaya dan I Putu Nuratama, *Tata Kelola Manajemen dan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah* (Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2021), 15-17.

- 2) Lokasi usaha tidak selalu permanen dan bisa berpindah kapan saja.
- 3) Pengelolaan administrasi keuangan yang diterapkan masih sangat sederhana.
- 4) Keuangan pribadi dan keuangan usaha belum terpisah dengan jelas.
- 5) Sebagian besar pengusaha tidak memiliki semangat kewirausahaan yang cukup.
- 6) Tingkat pendidikan rata-rata cenderung rendah.
- 7) Akses terhadap lembaga perbankan umumnya terbatas, meskipun beberapa sudah memiliki akses ke lembaga keuangan non-bank.
- 8) Banyak usaha yang tidak memiliki izin resmi atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk Nomor Pokok Wajib Pajak.

Usaha Kecil :

- 1) Jenis produk atau komoditas yang dijalankan cenderung stabil dan tidak mudah berubah.
- 2) Lokasi usaha biasanya bersifat tetap dan tidak berpindah-pindah.
- 3) Umumnya, mereka sudah menerapkan sistem administrasi keuangan meskipun masih sederhana.
- 4) Keuangan usaha mulai dipisahkan dengan keuangan pribadi.
- 5) Mereka telah menyusun laporan neraca usaha.
- 6) Sudah memperoleh izin usaha serta memenuhi persyaratan legal lainnya, termasuk NPWP.
- 7) Pengusaha memiliki pengalaman dalam bidang kewirausahaan.

- 8) Beberapa di antaranya sudah memiliki akses ke lembaga perbankan untuk pembiayaan modal.
- 9) Sebagian besar masih kesulitan dalam menyusun manajemen usaha yang baik, seperti perencanaan bisnis.

Usaha Menengah :

- 1) Mengelola organisasi dan manajemen dengan lebih baik, dengan pembagian tugas yang jelas, seperti divisi keuangan, pemasaran, dan produksi.
- 2) Sudah menerapkan sistem manajemen keuangan dengan akuntansi yang terorganisir, mempermudah proses audit dan evaluasi, termasuk oleh pihak perbankan.
- 3) Sudah menerapkan kebijakan dalam pengelolaan dan pengorganisasian tenaga kerja.
- 4) Memiliki kelengkapan legalitas, termasuk izin dari pihak lingkungan sekitar.

5) Sudah memiliki akses terhadap pembiayaan dari lembaga perbankan.

6) Secara keseluruhan, memiliki sumber daya manusia yang berkompeten dan berpendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam situasi sosial yang diteliti. Pendekatan ini mengumpulkan data melalui berbagai teknik secara bersamaan untuk mengungkapkan fenomena yang ada. Data yang terkumpul kemudian dianalisis berdasarkan temuan di lapangan dan disusun menjadi kesimpulan atau teori yang menggambarkan kondisi nyata. Jenis penelitian ini yaitu lapangan dengan menyajikan data secara langsung tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan lainnya. Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.⁵³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dilakukannya suatu penelitian. Lokasi dalam penelitian ini beralamatkan di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, Jawa Timur 68195. Latar belakang pekerjaan dan kehidupan ekonomi yang beragam di Kecamatan Sumberjambe mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di daerah tersebut. Beragamnya kondisi ekonomi beberapa keluarga pelaku UMKM perempuan yang menjadi informan penelitian ini mencerminkan

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 8-9.

berbagai situasi kehidupan yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada satu kondisi ekonomi tertentu. Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember dipilih karena berdasarkan data yang diperoleh peneliti, terdapat 101 pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dikelola oleh perempuan dari total 141 pelaku usaha UMKM di Kecamatan Sumberjambe.

Fakta menunjukkan bahwa banyak sekali perempuan di Kecamatan Sumberjambe yang menjalankan peran ganda, selain ibu rumah tangga juga sebagai pelaku UMKM. Sehingga penulis tertarik untuk mengeksplorasi cara pelaku UMKM yang berperan ganda dalam pengelolaan keuangan. Data yang tersedia di lokasi ini diharapkan mampu mendukung jalannya penelitian serta analisis yang dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek pengelolaan keuangan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah aspek yang sangat penting dalam proses penelitian. Persiapan subyek ini harus dilakukan dengan teliti sebelum penelitian dilaksanakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti, pencarian dan pengumpulan informasi dalam penelitian ini dilakukan melalui informan menggunakan teknik *purposive*, yaitu pemilihan sumber data berdasarkan kriteria tertentu agar dapat memperoleh informasi yang relevan. Kriteria tersebut dapat mencakup individu yang dianggap memiliki pemahaman

dan pengetahuan mendalam tentang kebutuhan peneliti, sehingga dapat memberikan data yang tepat sesuai yang diperlukan.⁵⁴

Subyek dalam penelitian ini adalah 4 perempuan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Sumberjambe. Usaha yang dikelola berada di sektor produksi makanan, di mana mereka memproduksi, memasarkan dan menjual produk secara mandiri. Peneliti juga memiliki kriteria yang digunakan dalam menentukan subyek penelitian dengan mengambil kriteria usaha mikro, karena usaha mikro adalah usaha yang terkecil ditingkat UMKM, dengan maksimal keuntungan mencapai Rp50.000.000 pertahun.

Informan dalam penelitian ini adalah :

1. Ibu Romla pelaku usaha di sektor produksi kue
2. Ibu Titin pelaku usaha di sektor produksi opak gulung
3. Ibu Put pelaku usaha di sektor produksi kerupuk
4. Ibu Manis Pelaku Usaha di sektor produksi bakso

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam setiap penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Tanpa pemahaman yang mendalam mengenai teknik pengumpulan data, seorang peneliti akan kesulitan untuk mengumpulkan informasi yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Untuk memastikan keabsahan dan ketepatan data yang terkumpul, penelitian ini

⁵⁴ Sugiyono, 219.

akan menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap metode ini memiliki fungsi penting dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan oleh peneliti.⁵⁵

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memantau secara cermat kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat mencatat peristiwa yang berkaitan dengan teori yang ada serta informasi yang diperoleh langsung dari data yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui interaksi tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan responden. Proses ini menggunakan alat yang dikenal sebagai panduan wawancara (interview guide). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang tepat dan relevan sesuai dengan fakta yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian.

⁵⁵ Sugiyono, 224.

3. Dokumentasi

Selain metode observasi dan wawancara, penelitian kualitatif juga dapat memanfaatkan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Dengan cara ini, peneliti dapat menyertakan bukti pendukung yang meningkatkan validitas data dalam penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa foto atau catatan yang dibuat oleh peneliti sendiri. Oleh karena itu, metode dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang telah tercatat sebelumnya.

E. Analisis Data

Analisis data adalah langkah pengolahan dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara yang terstruktur. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori tertentu, memecah data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, melakukan penggabungan, serta menyusun data dalam pola yang lebih jelas. Selanjutnya, peneliti akan memilih data yang relevan dan esensial untuk dianalisis, serta menarik kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun pihak lain.⁵⁶ Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengelolaan keuangan bagi perempuan yang berperan sebagai pelaku UMKM. Secara keseluruhan,

⁵⁶ Sugiyono, 244.

tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman yang dijelaskan dalam buku karya Sirajuddin Saleh adalah sebagai berikut:⁵⁷

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik-teknik ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan mendukung analisis kualitatif secara akurat.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyempurnaan informasi dengan cara menyaring data yang kurang relevan dan menambahkan informasi yang diperlukan. Secara umum, reduksi data melibatkan langkah-langkah untuk memilih dan menyederhanakan informasi mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan selama penelitian, bahkan bisa dimulai sebelum seluruh data berhasil terkumpul.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah untuk mengumpulkan informasi dan menyusunnya sesuai dengan kategori yang diperlukan. Data dapat dipresentasikan dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, grafik, atau tabel. Tujuan utama penyajian data adalah untuk menyusun informasi secara terintegrasi sehingga memberikan gambaran yang

⁵⁷ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 116-120.

jelas mengenai kondisi atau situasi tertentu. Pada data kualitatif, bentuk penyajian yang paling umum digunakan adalah narasi teks.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah tahap untuk merumuskan inti dari hasil penelitian dalam bentuk pernyataan singkat yang mudah dipahami. Proses ini mencakup peninjauan ulang terhadap kebenaran kesimpulan, terutama yang berkaitan dengan judul, tujuan, dan rumusan masalah penelitian. Selain itu, verifikasi kesimpulan melalui cross-check atau diskusi dengan pihak lain juga penting untuk memastikan keakuratannya.

F. Keabsahan Data

Pada keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber. Metode ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi informasi dari berbagai sumber. Proses ini melibatkan pengumpulan data menggunakan berbagai teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, peneliti dapat menilai konsistensi dan ketepatan data, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Sumber-sumber tersebut mencakup pihak-pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian.⁵⁸

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 242.

G. Tahap Tahap Penelitian

Tahap tahap yang dilalui dalam penelitian mencakup serangkaian langkah yang harus dilakukan oleh peneliti. Berikut tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pencarian terhadap pokok masalah yang kemudian diikuti dengan mencari referensi yang relevan dengan isu tersebut. Adapun tahap pra-lapangan mencakup:

- a) Menentukan lokasi penelitian
- b) Menentukan objek yang akan diteliti
- c) Melakukan tinjauan awal terhadap objek yang akan dianalisis
- d) Mengajukan judul penelitian kepada fakultas ekonomi dan bisnis Islam
- e) Mencari referensi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian
- f) Berkonsultasi mengenai proposal dengan pembimbing
- g) Mengurus izin untuk penelitian

2. Tahap Lapangan

Tahap ini merupakan fase di mana peneliti secara mendalam menyelidiki latar belakang penelitian. Pada fase ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dengan menerapkan metode pengumpulan data yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini adalah fase akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini penulis menyusun kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan, mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Sumberjambe merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Yang secara keseluruhan mempunyai jumlah penduduk berjumlah sekitar 64.478 orang diantaranya laki-laki berjumlah 32.116 dan perempuan berjumlah 32.362 orang, yang tersebar di 9 Desa yaitu Desa Randuagung, Cumedak, Gunungmalang, Rowosari, Sumberjambe, Sumberpakem, Plerean, Pringgondani, dan Jambearum.

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Kecamatan Sumberjambe

Laki Laki	32.116
Perempuan	32.362
Total Jumlah	64.478

Sumber : Data Kecamatan Sumberjambe

Penduduk Desa Sumberjambe, khususnya perempuan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian keluarga melalui peran ganda yang mereka jalani. Banyak sekali perempuan perempuan di Kecamatan Sumberjambe yang memiliki peran ganda baik sebagai guru, dosen, dokter, perangkat desa, pelaku usaha dan lain sebagainya. Tetapi dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada perempuan yang berperan ganda selain ibu rumah tangga juga sebagai pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Jumlah UMKM yang dikelola oleh perempuan sejumlah 101 dari total 141 pelaku UMKM. Rinciannya, 4 pelaku UMKM perempuan bergerak di bidang produksi makanan, 24 di bidang jasa, dan 73 di bidang perdagangan. Dengan demikian, mayoritas UMKM yang ada di kecamatan ini dikelola oleh perempuan, sementara sisanya dikelola oleh laki-laki.

Tabel 4.2
Data Jenis UMKM di Kelola Perempuan Kecamatan Sumberjambe Per 2022

No	Jenis Usaha	Total Jumlah	Jumlah UMKM Perempuan
1	Produksi Kue	1	1
2	Produksi Opak Gulung	1	1
3	Produksi Kerupuk	1	1
4	Produksi Bakso	12	1
5	Produksi Kopi Kapulaga	1	-
6	Produksi Batik	2	-
7	Produksi Sandal Kreatif	1	-
8	Produksi Batako	7	-
9	Produksi Mie Ayam	5	-
9	Salon Kecantikan	7	7
10	Penjahit Pakaian	10	10
11	Laundry Baju	6	6
12	Pengrajin mebel	10	-
13	Toko Perancangan	33	32
14	Toko Sembako	34	32
15	Toko Pecah Belah	10	10
	Jumlah	141	101

Sumber : Kecamatan Sumberjambe, Data diolah Peneliti 2024

Latar belakang pekerjaan dan kehidupan ekonomi yang beragam di Kecamatan Sumberjambe mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di daerah tersebut. Beragamnya kondisi ekonomi beberapa keluarga pelaku UMKM perempuan yang menjadi informan dalam penelitian ini mencerminkan berbagai situasi kehidupan yang lebih luas, tidak hanya

terbatas pada satu kondisi ekonomi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perempuan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam mengelola keuangannya.

Dalam penelitian ini peneliti telah memilih beberapa UMKM perempuan yang akan diteliti. Dengan kriteria pelaku usaha yang bergerak di bidang produksi makanan. Berikut adalah beberapa gambaran UMKM yang diteliti :

1. UMKM Kue

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kue Ibu Romla sudah dijalankan semenjak tahun 2014. Alasan beliau memulai bisnis ini karena sudah tidak ada pekerjaan lain yang tersedia, sementara kebutuhan ekonomi keluarga terus meningkat. Melalui usaha ini beliau berharap dapat membantu menopang keuangan keluarga sekaligus memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada awalnya, Ibu Siti Romla hanya memproduksi kue berdasarkan pesanan dalam jumlah kecil. Namun, berkat ketekunan dan konsistensi dalam menjaga kualitas produk, jumlah pesanan yang diterima terus meningkat seiring waktu.

2. UMKM Opak Gulung

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) opak gulung ibu Titin sudah dijalankan semenjak tahun 2020. Alasan beliau memulai bisnis ini karena memang memiliki potensi untuk memproduksi opak gulung dan juga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Berbekal keterampilan dalam membuat opak gulung, Ibu Titin melihat peluang yang baik di pasar

lokal dan memutuskan untuk memulai usaha ini dengan modal kecil. Meskipun dimulai dengan cara sederhana, usaha ini terus berkembang seiring berjalannya waktu. Selain itu, usaha ini juga memberinya kebebasan untuk berwirausaha dari rumah sambil tetap menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga.

3. UMKM Kerupuk

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kerupuk pattola ibu Put sudah dijalankan semenjak tahun 2008. Usaha ini lahir dari inisiatif beliau untuk memanfaatkan industri dalam makanan ringan yang banyak diminati masyarakat. Beliau mengembangkan usahanya untuk menjadi sumber penghasilan utama yang mampu mendukung kebutuhan ekonominya tanpa harus meninggalkan rumah serta beliau juga dapat menjalankan peran domestiknya sebagai ibu rumah tangga.

4. UMKM Bakso

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bakso ibu Manis sudah dijalankan semenjak tahun 2005. Alasan beliau memulai usaha ini adalah sebagai salah satu strategi untuk menciptakan sumber penghasilan yang stabil dan berkelanjutan bagi keluarganya. Keputusan tersebut didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga, sekaligus memanfaatkan peluang yang ada di sektor makanan, terutama produk bakso yang memiliki permintaan tinggi di kalangan masyarakat. Dengan usaha ini, Ibu Manis berusaha memastikan keberlangsungan ekonomi keluarganya melalui pengelolaan bisnis secara

mandiri yang dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi yang terus meningkat.

B. Penyajian Data dan Analisis

Bagian ini menyajikan hasil data yang diperoleh berdasarkan metode serta prosedur yang telah diterapkan dalam penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyesuaikan fokus penelitian dan relevansi analisis yang digunakan. Pada bab ini, bukti-bukti yang dikumpulkan dan temuan penelitian akan diuraikan secara mendalam, dengan menekankan hasil-hasil yang signifikan dan relevan untuk disampaikan. Pembahasan ini juga mencakup informasi yang berkaitan langsung dengan inti permasalahan penelitian.

1. Pengelolaan Keuangan Yang Dilakukan Oleh Perempuan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan berperan penting sebagai alat kontrol dalam penggunaan uang, sehingga dapat menghasilkan keuntungan dan mendukung pembiayaan usaha. Penting bagi pelaku UMKM untuk menerapkan pengelolaan keuangan ini agar risiko kerugian usaha dapat diminimalkan, yang pada akhirnya juga dapat memberikan dampak positif dalam perekonomian keluarga. Pengelolaan keuangan untuk UMKM memiliki beberapa prosedur meliputi pemisahan uang pribadi dan usaha, membuat perencanaan penggunaan uang, membuat buku catatan keuangan, memutar arus kas, evaluasi bisnis dan menghitung keuntungan dengan benar. Langkah-langkah tersebut dilakukan penelitian

pada perempuan pelaku UMKM kecamatan Sumberjambe dideskripsikan sebagai berikut:

a. Memisahkan Uang Pribadi dan Usaha

Pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha sangat diperlukan karena tanpa langkah ini, risiko penggunaan dana pribadi secara berlebihan akan meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Romla selaku informan pelaku UMKM produksi kue di Kecamatan Sumberjambe, menyampaikan bahwa:

Saya campur nduk, uang usaha dan uang pribadi, soalnya saya rasa enggak ribet kalau semuanya digabung, kalau di pisah saya bingung harus ngatur ngatur lagi, lagian kan uang usaha saya ini juga menjadi kepentingan yang sama untuk kebutuhan rumah tangga saya.⁵⁹

Jadi, Ibu Romla memilih mencampur uang usaha dan uang pribadi karena beliau merasa cara ini lebih mudah dan tidak sulit. Selain itu, uang hasil usaha juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga beliau menganggap keduanya saling berkaitan. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Romla belum memisahkan keuangan secara jelas, sehingga pengelolaan keuangan usahanya menjadi kurang terstruktur.

Ibu Titin, pelaku usaha opak gulung di Kecamatan Sumberjambe, juga menyampaikan bahwa: “Saya campur dek, uang

⁵⁹ Ibu Romla, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 15 Desember 2024.

usaha dan uang pribadi, soalnya saya belum terbiasa untuk memisahkan uang usaha dan uang pribadi”.⁶⁰

Jadi, Ibu Titin mencampur uang usaha dan uang pribadi karena belum terbiasa memisahkannya. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Titin belum menerapkan pengelolaan keuangan yang terpisah, sehingga bisa menyulitkan dalam memantau keuntungan dan pengeluaran usahanya secara jelas.

Selain itu, Ibu Put pelaku usaha kerupuk di Kecamatan Sumberjambe menyampaikan hal serupa, bahwasannya:

Kalau soal itu saya masih mencampur antara uang pribadi dan uang usaha nduk, karena uang usaha dan uang untuk kebutuhan rumah tangga itu saling berkaitan menurut saya, jadi saya lebih memilih untuk menggunakan uang yang ada sesuai kebutuhan saat itu.⁶¹

Jadi, Ibu Put mencampur uang usaha dan uang pribadi karena merasa keduanya saling berkaitan. Beliau menggunakan uang sesuai kebutuhan saat itu. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Put belum memisahkan keuangan secara jelas, sehingga pengelolaan keuangan usahanya masih bercampur dengan kebutuhan rumah tangga.

Serupa dengan yang disampaikan oleh Ibu manis, pelaku usaha bakso di Kecamatan Sumberjambe, bahwa:

Saya campur antara uang usaha dan uang pribadi, karena pendapatan dari usaha saya kan tidak nentu mbak, jadi saya merasa lebih mudah kalau digabung, saya juga sudah terbiasa mengelola keuangan dicampur untuk kebutuhan sehari hari dan usaha.⁶²

⁶⁰ Ibu Titin, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 20 Desember 2024.

⁶¹ Ibu Put, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 25 Desember 2024.

⁶² Ibu Manis, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 28 Desember 2024.

Jadi, Ibu Manis mencampur uang usaha dan uang pribadi karena pendapatan usahanya yang tidak menentu. Beliau merasa lebih mudah mengelola keuangan tanpa memisahkannya dan sudah terbiasa menggunakan uang tersebut untuk kebutuhan sehari-hari dan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Manis belum memisahkan keuangan secara teratur, sehingga arus kas usaha dan pribadi menjadi sulit dibedakan.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh perempuan pelaku UMKM di atas, dapat disimpulkan bahwa informan dalam penelitian ini masih mencampur antara keuangan pribadi dan usaha. Mereka mengungkapkan bahwa memisahkan antara uang pribadi dan usaha terasa sulit dan membingungkan. Selain itu, mereka merasa bahwa mencampur keuangan ini mempermudah pengelolaan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari serta usaha secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa para informan belum menerapkan pemisahan

keuangan yang jelas antara usaha dan keperluan pribadi.

b. Perencanaan Penggunaan Uang

Membuat perencanaan penggunaan uang merupakan rencana penggunaan dana secara efisien, untuk menghindari pengeluaran tanpa perencanaan yang terstruktur, karena ketiadaan perencanaan yang jelas dapat meningkatkan risiko kekurangan dana.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan perempuan pelaku UMKM tidak pernah melakukan perencanaan penggunaan

uang, sebagaimana yang disampaikan oleh informan bernama Ibu Romla pelaku usaha produksi kue, bahwa:

Enggak nduk, saya gak pernah merencanakan penggunaan uang yang terperinci. Biasanya, saya membeli bahan baku berdasarkan perkiraan saya untuk kebutuhan produksi. Kalau ada pesanan banyak, saya akan membeli lebih banyak bahan untuk produksi, tapi kalau gak banyak, saya hanya membeli yang cukup. Juga kan uang usaha dan uang pribadi saya campur, jadi saya tidak terlalu berpikir detail soal perencanaan pengeluaran.⁶³

Jadi, Ibu Romla tidak pernah merencanakan penggunaan uang secara terperinci. Beliau membeli bahan baku berdasarkan perkiraan kebutuhan produksi dan menyesuaikannya dengan jumlah pesanan. Selain itu, karena mencampur uang usaha dan uang pribadi, Ibu Romla tidak terlalu memikirkan detail perencanaan pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Romla mengelola keuangan secara sederhana dan belum menerapkan perencanaan keuangan yang jelas.

Begitu juga disampaikan oleh Ibu Titin pelaku usaha produksi opak gulung, bahwa: “Saya tidak pernah melakukan perencanaan penggunaan uang. Pengeluaran saya biasanya disesuaikan dengan permintaan, jadi jika bahan baku mulai habis, saya beli lagi tanpa terlalu menghitung secara rinci”.⁶⁴

Jadi, Ibu Titin tidak pernah merencanakan penggunaan uang secara rinci. Beliau membeli bahan baku sesuai kebutuhan berdasarkan permintaan tanpa melakukan perhitungan yang detail. Hal ini

⁶³ Ibu Romla, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 15 Desember 2024.

⁶⁴ Ibu Titin, diwawancara oleh penulis, Sumberjambe, 20 Desember 2024.

menunjukkan bahwa Ibu Titin mengelola keuangan secara sederhana dan belum menerapkan perencanaan pengeluaran yang terstruktur.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Put pelaku usaha produksi kerupuk, bahwa: “Gak pernah nduk, saya biasanya hanya beli bahan baku sesuai kebutuhan produksi yang sudah saya prediksi. Kalau ada penjualan yang lebih banyak dari biasanya, baru saya beli lebih banyak bahan”.⁶⁵

Jadi, Ibu Put tidak pernah merencanakan penggunaan uang secara rinci. Beliau membeli bahan baku sesuai perkiraan kebutuhan produksi, dan jika penjualan meningkat, Ibu Put akan menambah pembelian bahan tanpa menggunakan perhitungan yang terperinci. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Put mengelola keuangan secara sederhana dan hanya menyesuaikan pengeluaran dengan permintaan yang ada.

Menurut Ibu Manis pelaku usaha produksi bakso, juga menyampaikan hal yang sama, bahwa: “Tidak pernah mbak, saya biasanya mengatur keuangan usaha berdasarkan kebiasaan dan kebutuhan yang mendesak. Kalau mau beli bahan biasanya saya sesuaikan dengan perkiraan kebutuhan produksi harian”.⁶⁶

Jadi, Ibu Manis tidak pernah merencanakan keuangan usahanya secara rinci. Beliau mengatur keuangan berdasarkan kebiasaan dan kebutuhan mendesak, serta membeli bahan baku sesuai perkiraan

⁶⁵ Ibu Put, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 25 Desember 2024.

⁶⁶ Ibu Manis, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 28 Desember 2024.

kebutuhan produksi harian. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Manis mengelola keuangan secara praktis tanpa perencanaan yang terstruktur.

Dari pernyataan informan, dapat disimpulkan bahwa para informan dalam penelitian ini belum memiliki perencanaan penggunaan uang yang terstruktur dan cenderung mengatur pengeluaran secara fleksibel berdasarkan kebutuhan harian atau situasional. Mereka lebih mengandalkan perkiraan atau kebiasaan dalam memutuskan pengeluaran untuk usaha.

c. Membuat buku catatan keuangan

Membuat buku catatan keuangan merupakan kegiatan mencatat pemasukan dan pengeluaran yang berkaitan dengan keuangan, baik untuk usaha maupun keperluan pribadi. Buku catatan keuangan digunakan untuk memantau aliran uang secara rinci, sehingga memudahkan dalam mengelola dan mengevaluasi kondisi keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan perempuan pelaku UMKM belum membuat buku catatan keuangan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Romla pelaku usaha produksi kue, bahwa: “Saya gak pernah melakukan pencatatan, saya ingat ingat saja dan juga sangat ribet kalau harus mencatatnya”.⁶⁷

Jadi, Ibu Romla tidak pernah mencatat keuangan usahanya. Beliau hanya mengingat pemasukan dan pengeluaran saja karena Ibu Romla merasa kalau mencatat keuangan itu terlalu ribet. Hal ini

⁶⁷ Ibu Romla, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 15 Desember 2024.

menunjukkan bahwa Ibu Romla mengelola keuangan secara sederhana tanpa sistem pencatatan yang jelas, sehingga arus keuangan sulit dipantau secara detail.

Informan bernama Ibu Titin pelaku usaha opak gulung juga menyampaikan hal serupa: “Gak pernah melakukan pencatatan mbak, karena ribet dan juga malas yang mau mencatat”.⁶⁸

Jadi, Ibu Titin tidak pernah mencatat keuangan usahanya karena beliau merasa mencatat itu ribet dan beliau juga malas untuk melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Titin mengelola keuangan secara sederhana tanpa pencatatan, sehingga sulit untuk memantau arus kas dan mengetahui keuntungan atau kerugian secara jelas.

Ibu Put, informan pelaku usaha kerupuk juga memperkuat pernyataan bahwa: “Tidak pernah di catat nduk karena saya rasa pemasukan dan pengeluaran itu sama aja tiap minggunya, jadi saya kira kira kebutuhan apa saja yang akan dibeli”.⁶⁹

Jadi, Ibu Put tidak pernah mencatat keuangan usahanya karena merasa pemasukan dan pengeluaran setiap minggunya relatif sama. Beliau mengelola keuangannya dengan cara memperkirakan kebutuhan yang akan dibeli setiap minggunya. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Put mengelola keuangan secara sederhana tanpa pencatatan, sehingga sulit

⁶⁸ Ibu Titin, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 20 Desember 2024.

⁶⁹ Ibu Put, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 25 Desember 2024.

untuk memantau arus kas dan mengetahui keuntungan atau kerugian secara jelas.

Begitu juga dengan informan bernama Ibu Manis pelaku usaha bakso, menyampaikan bahwa:

Saya rasa pencatatan keuangan tidak terlalu penting karena selama usaha masih berjalan lancar, saya merasa semuanya baik baik saja. Saya lebih fokus pada menjalankan usaha tanpa merasa perlu mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran jadi hanya saya ingat ingat saja.⁷⁰

Jadi, Ibu Manis merasa pencatatan keuangan tidak terlalu penting selama usahanya berjalan lancar. Ia lebih fokus menjalankan usaha dan hanya mengingat pemasukan serta pengeluaran tanpa mencatatnya secara rinci. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Manis mengelola keuangan secara sederhana berdasarkan ingatan, sehingga ada risiko ketidakakuratan dalam memantau kondisi keuangan usahanya.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa informan dalam penelitian ini tidak menerapkan pencatatan dalam aspek praktik akuntansi dengan alasan para informan merasa bahwa pencatatan keuangan dianggap tidak terlalu penting dan terlalu merepotkan. Mereka lebih memilih mengandalkan ingatan untuk mengelola arus keuangan usaha. Dengan demikian, penerapan pencatatan keuangan yang merupakan salah satu aspek penting dalam praktik akuntansi belum menjadi prioritas bagi mereka.

⁷⁰ Ibu Manis, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 28 Desember 2024.

d. Memutar Arus Kas

Dalam menjalankan usaha, tidak hanya keuntungan yang harus dikelola, namun perputaran arus kas juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Pengelolaan arus kas mencakup manajemen utang, piutang, dan persediaan. Hal tersebut dilakukan informan dalam penelitian ini, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Romla, pelaku usaha produksi kue, mengatakan bahwa: “Untuk itu pasti nduk, kalau soal hutang, saya selalu membayar hutang dengan tepat waktu. Untuk piutang biasayanya orang orang bayar waktu mengambil pesanan soalnya kan mereka DP dulu. Untuk persediaan saya membeli sesuai dengan kebutuhan”.⁷¹

Jadi, Ibu Romla mengelola keuangan dengan membayar hutang tepat waktu. Untuk piutang, pelanggan biasanya melunasi saat mengambil pesanan karena mereka sudah membayar DP sebelumnya.

Sementara itu, persediaan bahan dibeli sesuai kebutuhan agar arus kas tetap lancar.

Ibu Titin, informan pelaku usaha produksi opak gulung, juga menyampaikan bahwa: “Untuk persediaan saya sesuaikan dengan kebutuhan saat itu aja sih dek, Kalau soal hutang, saya pastikan dulu kalau uang dari saya ngutang itu bener bener saya gunakan untuk usaha

⁷¹ Ibu Romla, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 15 Desember 2024.

saya bukan yang lain lain, jadi saya pikir pikir dulu sebelum saya ngutang”.⁷²

Jadi, Ibu Titin selalu menyisihkan sebagian dari keuntungannya untuk keperluan usaha agar usahanya tetap berjalan. Jika harus berutang, ia memastikan uang pinjaman benar-benar digunakan untuk usaha, dan ia mempertimbangkannya dengan matang sebelum memutuskan untuk berutang. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Titin memiliki kesadaran dalam menjaga keberlangsungan usahanya dengan menyisihkan sebagian keuntungan. Selain itu, ia berhati-hati dalam mengambil keputusan berutang dan memastikan pinjaman digunakan secara bijak untuk kepentingan usaha.

Selain itu Ibu Put selaku informan pelaku usaha produksi kerupuk, mengatakan:

sebelumnya nduk untuk keberlanjutan usaha saya, saya kan belanja keperluan bahan produksinya itu biasanya setiap minggu, setiap harinya saya mau produksi berapa kg kerupuk itu sudah keliatan jadi ya saya belanja bahan untuk setiap minggunya itu saya sesuaikan dengan berapa saya produksi setiap harinya. Kalau untuk hutang, saya usahakan untuk keperluan yang penting saja misal sudah kepepet banget untuk kebutuhan usaha, dan saya selalu bayar tepat waktu.⁷³

Jadi, Ibu Put selalu menyisihkan sebagian dari keuntungannya untuk keberlanjutan usaha. Ia membeli bahan baku setiap minggu dengan menyesuaikan jumlah produksi harian. Jika terdesak kebutuhan usahanya, baru beliau berutang, dan pelunasan utang dilakukan

⁷² Ibu Titin, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 20 Desember 2024.

⁷³ Ibu Put, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 25 Desember 2024.

menggunakan hasil penjualan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Put memiliki pola pengelolaan keuangan yang terencana dan berhati-hati.

Ibu Manis, selaku informan pelaku usaha produksi bakso juga menyampaikan, bahwa:

Saya mengatur persediaan dengan belanja bahan baku seperti daging, tepung, dan bumbu setiap tiga hari sekali, supaya stok selalu cukup untuk produksi harian. Jumlah bahan yang saya beli disesuaikan dengan rencana produksi. Kalau soal hutang, saya selalu bayar tepat waktu dan itupun saya ngutang kalau benar benar untuk kepentingan usaha saja.⁷⁴

Jadi, Ibu Manis mengatur persediaan dengan berbelanja bahan baku seperti daging, tepung, dan bumbu setiap tiga hari sekali agar stok selalu cukup untuk produksi harian. Jumlah bahan yang dibeli disesuaikan dengan rencana produksi. Beliau sebisa mungkin menghindari utang, tetapi jika terpaksa karena kebutuhan mendesak, seperti kehabisan bahan baku, Beliau akan berutang dan melunasinya dari hasil penjualan. Untuk modal, Ibu Manis rutin menyisihkan sebagian dari keuntungan sebagai cadangan untuk kebutuhan tambahan.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa seluruh informan dalam penelitian ini memiliki pemahaman dan strategi dasar dalam mengelola keuangan usaha mereka. Mereka menggunakan modal secara efisien dengan menyisihkan sebagian keuntungan untuk kebutuhan operasional dan keberlanjutan usaha. Selain itu, mereka cenderung menghindari hutang, namun jika terpaksa meminjam karena

⁷⁴ Ibu Manis, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 28 Desember 2024.

kebutuhan untuk usahanya, mereka memastikan untuk melunasi utang tersebut dari hasil penjualan usaha.

e. Evaluasi Bisnis

Sebagai pelaku UMKM, kebutuhan pribadi sering dijadikan acuan untuk menentukan gaji dan target omzet. Evaluasi bisnis secara berkala diperlukan untuk memantau apakah operasional usaha berjalan sesuai rencana, serta untuk menyesuaikan pengeluaran dan pendapatan demi kelangsungan usaha. Hal tersebut dilakukan informan dalam penelitian ini, sebagaimana yang disampaikan oleh informan bernama Ibu Romla pelaku usaha produksi kue, mengatakan bahwa:

Iya, saya selalu mengevaluasi usaha saya, terutama soal omzet. Kalau pendapatan saya lebih tinggi dari bulan sebelumnya, saya rasa usaha saya berjalan lancar. Tapi, kalau pengeluaran saya juga semakin banyak, saya jadi mikir lagi apakah saya harus ganti strategi atau lebih hemat dalam belanja bahan baku.⁷⁵

Jadi, Ibu Romla secara rutin mengevaluasi omzet sebagai tanda keberhasilan. Jika pendapatan meningkat dibanding bulan sebelumnya, beliau merasa usahanya berjalan lancar. Namun, ketika pengeluaran ikut naik, beliau mulai mempertimbangkan untuk mengganti strategi atau menghemat biaya bahan baku agar keuangan tetap stabil.

Ibu Titin informan pelaku usaha produksi opak gulung juga menyampaikan bahwa:

Iya dek, biasanya saya lihat omzet saya setiap bulan, kalau semakin banyak pembeli berarti bagus. Tapi, saya juga sering lihat pengeluaran, kalau bahan bakunya semakin mahal, saya

⁷⁵ Ibu Romla, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 15 Desember 2024.

jadi mikir apakah harga jual perlu dinaikkan atau saya harus cari cara lain supaya untung tetap ada.⁷⁶

Jadi, Ibu Titin memantau omzet bulanan sebagai tanda perkembangan usahanya. Jika pembeli bertambah, ia menganggap usahanya berjalan baik. Namun, ia juga memperhatikan pengeluaran, terutama saat harga bahan baku naik. Dalam situasi tersebut, Ibu Titin mulai mempertimbangkan untuk menaikkan harga jual atau mencari cara lain agar tetap mendapatkan keuntungan.

Selain itu, Ibu Put selaku informan pelaku usaha produksi kerupuk, mengatakan: “Iya nduk, biasaya saya melihat apakah produksi saya bisa memenuhi permintaan. Kalau semua pesanan terpenuhi dan uangnya cukup buat modal, berarti oke. Tapi, kalau ada masalah di stok atau uangnya kurang, baru saya evaluasi lagi”.⁷⁷

Jadi, Ibu Put menilai kelancaran usahanya dari kemampuan memenuhi permintaan dan kecukupan uang untuk modal. Jika semua pesanan terpenuhi dan hasil penjualan cukup untuk memproduksi lagi, beliau merasa usahanya berjalan baik. Namun, jika ada kendala seperti kekurangan stok atau modal, Ibu Put akan mengevaluasi kembali usahanya.

Ibu Manis, selaku informan pelaku usaha produksi bakso juga menyampaikan bahwa: “Evaluasi selalu saya lakukan mbak, saya lihat apakah pendapatan saya cukup untuk menutupi pengeluaran dan apakah

⁷⁶ Ibu Titin, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 20 Desember 2024.

⁷⁷ Ibu Put, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 25 Desember 2024.

ada potensi keuntungan lebih yang bisa saya ambil untuk keberlanjutan usaha saya”.⁷⁸

Jadi, Ibu Manis selalu mengevaluasi usahanya dengan memeriksa apakah pendapatan cukup untuk menutupi pengeluaran. Dan beliau melihat peluang untuk mendapatkan keuntungan lebih kemudian memanfaatkannya untuk keberlanjutan usahanya.

Berdasarkan pernyataan dari para informan, dapat disimpulkan bahwa mereka melakukan evaluasi terhadap usaha dan keuangan mereka dengan cara rutin memantau omzet dan pengeluaran. Mereka memperhatikan apakah pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan, serta apakah pengeluaran, seperti biaya bahan baku, sesuai dengan target keuntungan yang diinginkan. Selain itu, mereka juga mengevaluasi kesesuaian antara pendapatan dan kebutuhan operasional, termasuk modal dan stok barang. Evaluasi ini dilakukan untuk menentukan apakah strategi yang diterapkan sudah berhasil atau perlu dilakukan penyesuaian agar usaha dapat terus berjalan lancar dan berkelanjutan.

f. Menghitung Keuntungan dengan Benar

Menghitung keuntungan dengan benar merupakan proses untuk menghitung selisih antara pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha. Proses ini harus memperhitungkan semua jenis biaya, seperti biaya produksi, biaya

⁷⁸ Ibu Manis, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 28 Desember 2024

operasional, dan pengeluaran lainnya, agar dapat mengetahui seberapa banyak laba yang diperoleh.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, para informan dalam penelitian ini belum menghitung keuntungan dengan benar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Romla pelaku usaha produksi kue, bahwa: “Saya biasanya cuma kira-kira aja dalam menghitung keuntungan, karena saya rasa lebih mudah, selama pendapatan lebih banyak daripada biaya saya rasa usaha saya sudah cukup menguntungkan”.⁷⁹

Jadi, Ibu Romla menghitung keuntungan usahanya secara perkiraan tanpa pencatatan rinci. Selama pendapatan lebih besar dari biaya, beliau menganggap usahanya sudah cukup menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Romla mengelola keuangan secara sederhana dan mengandalkan perhitungan kasar untuk menilai keuntungan usahanya.

Sama halnya dengan informan bernama Ibu Titin pelaku usaha produksi opak gulung, menyampaikan bahwa: “Saya kira kira aja, kalau uang yang saya dapat melebihi biaya berarti sudah untung menurut saya”.⁸⁰

Jadi, Ibu Romla menilai keuntungan usahanya secara sederhana dengan membandingkan pendapatan dan biaya. Selama uang yang didapat lebih besar dari biaya, ia menganggap usahanya sudah untung.

⁷⁹ Ibu Romla, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 15 Desember 2024.

⁸⁰ Ibu Titin, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 20 Desember 2024.

Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Romla belum melakukan pencatatan keuangan secara rinci dan mengandalkan perkiraan dalam mengevaluasi keuntungan.

Informan bernama Ibu Put pelaku usaha produksi kerupuk juga menyampaikan bahwa: “Saya hanya menghitung keuntungan dari pendapatan yang saya terima setiap hari, jadi saya fokus pada jumlah uang yang masuk setiap kali ada penjualan”.⁸¹

Jadi, Ibu Put menghitung keuntungan berdasarkan pendapatan harian yang diterima dari penjualan. Ia lebih fokus pada jumlah uang yang masuk setiap kali ada transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Put menilai keberhasilan usahanya secara langsung dari arus kas masuk tanpa perhitungan rinci terhadap biaya operasional.

Begitu juga dengan Ibu Manis pelaku usaha produksi bakso, menyampaikan bahwa: “Saya tidak menghitung keuntungan secara rinci, karena saya rasa yang penting itu usaha saya laris, selama saya rasa cukup dengan uang jualan saya dan sudah menutupi biaya itu sudah untung bagi saya”.⁸²

Jadi, Ibu Manis tidak menghitung keuntungan secara rinci. Baginya, selama usahanya laris dan pendapatan dari penjualan cukup untuk menutupi biaya, itu sudah dianggap menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Manis mengelola keuangan secara sederhana

⁸¹ Ibu Put, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 25 Desember 2024.

⁸² Ibu Manis, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 28 Desember 2024.

dan lebih mengutamakan kelancaran penjualan daripada pencatatan detail keuntungan.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, disimpulkan bahwa pelaku usaha umumnya belum menggunakan metode perhitungan keuntungan yang sistematis dan mendalam. Mereka lebih mengandalkan perkiraan sederhana, dengan asumsi bahwa usaha dianggap menguntungkan jika pendapatan melampaui biaya. Sebagian besar hanya memprioritaskan pendapatan harian tanpa memperhatikan keseluruhan biaya operasional. Selain itu, para pelaku usaha lebih mengutamakan kelancaran aktivitas usaha dan penjualan produk dibandingkan menghitung keuntungan secara rinci.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat dianalisis bahwa informan perempuan pelaku UMKM tidak sepenuhnya mengelola keuangannya dengan baik, mereka masih mencampur antara uang usaha dengan uang untuk kebutuhan rumah tangganya. Hal ini terjadi karena mereka menganggap pengelolaan keuangan dapat dilakukan hanya dengan menggunakan perkiraan dan ingatan saja, tanpa pencatatan yang jelas atau sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur. Selain itu, mereka juga menganggap pengelolaan keuangan terlalu rumit, sehingga fokus utama mereka adalah sekedar mendapatkan hasil dari usaha yang mereka jalankan, tanpa mempertimbangkan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk keberlanjutan usaha dan ekonomi keluarga mereka.

2. Prinsip Akuntansi Syariah Yang Diterapkan Oleh Perempuan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Pengelolaan Keuangannya

Dalam mengelola keuangan, penting untuk mengingat nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama. Pengelolaan keuangan dalam Islam memiliki beberapa prinsip utama yaitu transparansi, keadilan, pencegahan riba, pencegahan gharar, serta shadaqah dan zakat.

a. Transparansi

Penyajian informasi keuangan harus dilakukan secara transparan, akurat, dan mudah dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan. Keterbukaan ini penting untuk memastikan setiap pihak dapat memahami kondisi keuangan dan rincian transaksi dengan jelas.

Namun berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan transparansi, para informan dalam penelitian ini tidak menerapkan prinsip transparansi yang sesuai dengan akuntansi syariah dalam praktik

keuangan mereka. Hal tersebut dinyatakan oleh informan bernama Ibu

Romla pelaku usaha produksi kue, bahwa:

Saya rasa kejujuran dan keterbukaan tentang uang usaha itu penting dalam Islam, karena itu menunjukkan tanggung jawab kita dan memastikan tidak ada yang disembunyikan. Tapi di usaha saya, saya belum menjalankan ini karena saya belum membuat catatan keuangan dengan baik. Selama ini saya hanya mengandalkan ingatan, jadi mungkin masih kurang jelas kalau ada yang tanya soal kondisi keuangan usaha saya.⁸³

⁸³ Ibu Romla, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 15 Desember 2024.

Jadi, Ibu Romla memahami pentingnya kejujuran dan keterbukaan dalam mengelola keuangan usaha sesuai ajaran Islam. Namun, beliau belum menerapkannya karena Ibu Romla tidak melakukan pencatatan keuangan yang rapi dan hanya mengandalkan ingatan. Hal ini menyebabkan informasi mengenai kondisi keuangan usahanya menjadi kurang jelas jika dibutuhkan.

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh Ibu Titin pelaku usaha produksi opak gulung, bahwa:

Menurut saya, kejujuran dan keterbukaan soal uang usaha itu sangat penting agar usaha bisa berjalan dengan lancar dan dipercaya. Tapi, jujur saja, saya belum membuat catatan keuangan sama sekali. Saya hanya mengingat-ingat saja transaksi yang terjadi, jadi mungkin itu belum cukup transparan.⁸⁴

Jadi, Ibu Titin menyadari bahwa kejujuran dan keterbukaan dalam mengelola keuangan usaha sangat penting untuk menjaga kelancaran dan kepercayaan. Namun, Ibu Put belum menerapkannya sepenuhnya karena tidak melakukan pencatatan keuangan dan hanya mengandalkan ingatan, yang membuat transparansi keuangan usahanya menjadi kurang jelas.

Ibu Put, informan pelaku usaha produksi kerupuk, juga memperkuat pernyataan bahwa: “Ya kejujuran soal uang usaha itu memang penting mbak, saya selalu berusaha jujur, tapi karena saya

⁸⁴ Ibu Titin, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 20 Desember 2024.

tidak membuat catatan, saya kadang kesulitan menjelaskan kalau ada yang bertanya tentang kondisi keuangan usaha saya”.⁸⁵

Jadi, Ibu Put memahami pentingnya kejujuran dalam mengelola keuangan usaha dan berusaha untuk bersikap jujur. Namun, karena Ibu Put tidak membuat catatan keuangan, beliau terkadang mengalami kesulitan dalam menjelaskan kondisi keuangan usahanya secara rinci. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Ibu Put memiliki kesadaran akan pentingnya kejujuran, ketiadaan pencatatan keuangan yang teratur membuat informasi tentang arus kas dan kondisi keuangan menjadi kurang jelas.

Informan bernama Ibu Manis pelaku usaha produksi bakso juga menyampaikan hal serupa: “Transparansi dalam mengelola uang usaha sangat penting supaya semuanya jelas dan tidak menimbulkan masalah. Karena saya tidak mencatat keuangan, saya kesulitan menunjukkan dengan transparan bagaimana kondisi keuangan usaha saya”.⁸⁶

Jadi, Ibu Manis memahami bahwa transparansi dalam mengelola keuangan usaha sangat penting untuk menjaga kejelasan dan menghindari masalah. Namun, karena ia tidak melakukan pencatatan keuangan, ia mengalami kesulitan dalam menunjukkan kondisi keuangan usahanya secara jelas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Ibu Manis menyadari pentingnya transparansi, ketiadaan pencatatan

⁸⁵ Ibu Put, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 25 Desember 2024.

⁸⁶ Ibu Manis, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 28 Desember 2024.

keuangan membuatnya sulit memberikan gambaran yang akurat tentang arus kas dan kondisi keuangan usahanya.

Dari beberapa pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha yang menjadi informan dalam penelitian ini memahami pentingnya transparansi dan kejujuran dalam pengelolaan keuangan usaha, sebagaimana diajarkan dalam nilai-nilai Islam. Transparansi dianggap penting karena mencerminkan tanggung jawab, menjaga kepercayaan, dan memastikan pengelolaan keuangan yang teratur. Namun, dalam pelaksanaannya, prinsip transparansi ini belum diterapkan secara optimal oleh para informan. Kendala utamanya adalah tidak adanya sistem pencatatan keuangan yang terorganisir dalam usaha mereka.

b. Keadilan

Prinsip keadilan wajib diterapkan dalam setiap transaksi dan pelaporan keuangan. Semua pihak yang terlibat harus mendapatkan perlakuan yang setara tanpa adanya manipulasi atau tindakan yang

merugikan pihak lain. Dalam konteks transaksi, prinsip keadilan mengharuskan pembagian harga, manfaat, dan risiko dilakukan secara proporsional berdasarkan kesepakatan yang telah disetujui oleh semua pihak. Hal ini berarti setiap pihak yang terlibat dalam transaksi harus memahami dengan jelas hak dan kewajiban mereka, termasuk nilai yang diberikan dan diterima dalam proses tersebut. Misalnya, harga yang ditetapkan harus mencerminkan nilai barang atau jasa yang

sebenarnya, tanpa adanya penggelembungan atau penipuan yang merugikan salah satu pihak. Manfaat dari transaksi tersebut juga harus dirasakan secara adil oleh semua pihak, baik itu berupa keuntungan finansial, akses ke sumber daya, maupun peluang bisnis.

Dalam penelitian ini, para informan telah menerapkan prinsip keadilan dalam usahanya. Pernyataan tersebut disampaikan oleh informan bernama Ibu Romla pelaku usaha produksi kue, bahwa:

Kalau itu pasti nduk, saya coba tentukan harga yang sesuai dengan biaya bahan dan operasional usaha. Selain itu, saya juga lihat harga bahan dipasar kalau misal harga bahan di pasar naik ya saya naikkan juga harga kue saya, terus saya sesuaikan aja supaya harga yang saya berikan nggak kemahalan tapi tetap bisa untung.⁸⁷

Jadi, Ibu Romla menerapkan prinsip keadilan dalam usahanya dengan menetapkan harga jual yang disesuaikan dengan biaya bahan baku dan operasional. Jika harga bahan di pasar naik, ia menyesuaikan harga jual kuenya agar tetap seimbang—tidak terlalu mahal bagi pelanggan, namun tetap memberikan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Romla berusaha menjaga keseimbangan antara keuntungan usaha dan kemampuan pelanggan, mencerminkan sikap adil dalam menentukan harga jual.

Ibu Titin pelaku usaha produksi opak gulung juga menyampaikan bahwa: “Harga yang saya tetapkan pasti saya sesuaikan

⁸⁷ Ibu Romla, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 15 Desember 2024.

dengan biaya bahan dan produksi dek, jadi saya rasa saya sudah berlaku adil untuk usaha saya”.⁸⁸

Jadi, Ibu Titin menentukan harga opak gulung dengan menyesuaikan biaya bahan dan produksi. Menurutnya, cara ini sudah adil karena harga yang ditetapkan sebanding dengan pengeluaran usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Titin memiliki pemahaman dasar tentang perhitungan biaya dalam menetapkan harga jual produknya.

Ibu Put, informan pelaku usaha produksi kerupuk juga mengatakan bahwa: “Kalau soal itu pasti nduk, saya ngambil keuntungan gak banyak, ya saya sesuaikan aja, jadi saya rasa itu sudah adil dalam usaha saya, gimana saya ngasih harga ke pelanggan dan untung untuk usaha saya”.⁸⁹

Jadi, Ibu Put menetapkan harga kerupuk dengan menyesuaikan keuntungan secara wajar. Menurutnya, cara ini sudah adil karena mempertimbangkan keseimbangan antara memberikan harga yang layak kepada pelanggan dan mendapatkan keuntungan bagi usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Put memiliki pertimbangan dalam menentukan harga agar tetap menguntungkan tanpa membebani pelanggan.

Begitu juga dengan informan bernama Ibu Manis pelaku usaha produksi bakso, menyampaikan bahwa:

⁸⁸ Ibu Titin, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 20 Desember 2024.

⁸⁹ Ibu Put, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 25 Desember 2024.

Iya mbak, untuk harga bakso, saya hitung biaya bahan-bahan seperti daging, tepung, dan bumbu, dan waktu yang dibutuhkan buat bikin bakso. Jadi, harga bakso harus cukup untuk menutup biaya produksi dan tetap bisa untung, tapi saya usahakan tetap harga jual yang terjangkau untuk pelanggan.⁹⁰

Jadi, Ibu Manis menetapkan harga bakso dengan menghitung biaya bahan baku dan waktu produksi. Ia memastikan harga jual cukup untuk menutup biaya dan mendapatkan keuntungan, namun tetap berusaha menjaga harga yang terjangkau bagi pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Manis memiliki keseimbangan antara mencari keuntungan dan mempertimbangkan daya beli pelanggan.

Dari pernyataan informan terkait prinsip keadilan dalam usaha mereka dapat disimpulkan bahwa informan telah menerapkan prinsip keadilan dalam menetapkan harga produk mereka. Penetapan harga dilakukan dengan mempertimbangkan biaya bahan baku, operasional, dan keuntungan yang wajar, sehingga harga yang diberikan tidak memberatkan pelanggan namun tetap menguntungkan bagi usaha. mereka menetapkan harga dengan memperhitungkan perubahan biaya bahan baku di pasar dan berusaha menjaga keseimbangan antara kelangsungan usaha dan kepuasan pelanggan. Hal ini mencerminkan kesadaran mereka terhadap pentingnya prinsip keadilan, meskipun dilakukan secara sederhana tanpa perhitungan keuangan yang terlalu rinci.

⁹⁰ Ibu Manis, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 28 Desember 2024.

c. Pencegahan *Riba*

Riba atau bunga, dilarang dalam ajaran Islam. Oleh sebab itu, akuntansi syariah harus memepertimbangkan solusi alternatif yang sesuai, untuk memastikan bahwa setiap transaksi keuangan terbebas dari unsur *riba*.

Pada penelitian ini semua informan menghindari transaksi yang mengandung bunga atau *riba*. Pernyataan tersebut disampaikan oleh informan bernama Ibu Romla pelaku usaha produksi kue, bahwa:

saya gak pernah pinjem uang yang mengandung *riba* atau bunga. Kalau saya kekurangan dana untuk usaha, saya pakai uang DP dari pelanggan dulu nduk, biasaya kan kalau pesanan pelanggan saya banyak, h-seminggu atau h-sebulan itu mereka sudah DP, jadi itu yang saya gunakan dulu untuk pesanan yang hari itu, tapi kalo uang DP itu masih gak cukup saya biasanya pinjem uang ke sodara.⁹¹

Jadi, Ibu Romla menghindari pinjaman yang mengandung bunga atau *riba* dalam menjalankan usahanya. Jika kekurangan dana, ia memanfaatkan uang DP dari pelanggan sebagai modal sementara. Jika masih kurang, ia lebih memilih meminjam uang kepada saudara. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Romla berusaha menjaga prinsip usahanya agar tetap bebas dari transaksi yang mengandung *riba*.

Pernyataan tersebut di perkuat oleh informan bernama Ibu Titin selaku pelaku usaha produksi opak gulung, bahwa: “Saya nggak pernah pinjem uang yang ada bunganya dek. Kalau usaha butuh dana lebih,

⁹¹ Ibu Romla, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 15 Desember 2024.

saya biasanya pakai tabungan yang sudah saya simpan dari hasil jualan sebelumnya, kadang juga pinjem ke sodara”.⁹²

Jadi, Ibu Titin juga menghindari pinjaman yang mengandung bunga. Jika usahanya memerlukan dana tambahan, ia lebih memilih menggunakan tabungan dari hasil penjualan sebelumnya atau meminjam kepada saudara. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Titin mengelola keuangan usahanya dengan prinsip menghindari utang berbunga dan mengandalkan sumber dana yang lebih aman.

Informan Ibu Put pelaku usaha produksi kerupuk juga menyampaikan bahwa: “Saya gak pernah meminjam uang yang mengandung bunga mbak”.⁹³

Jadi, Ibu Put juga menghindari pinjaman yang mengandung bunga. Hal ini menunjukkan bahwa ia berusaha menjalankan usahanya tanpa terlibat dalam utang berbasis *riba*, sejalan dengan prinsip keuangan yang lebih aman dan sesuai dengan keyakinannya.

Hal yang serupa disampaikan oleh Ibu Manis, pelaku usaha produksi bakso, bahwa: “Gak pernah mbak, untung aja belum tentu, jadi saya gak pernah pinjem uang yang ada bunganya”.⁹⁴

Jadi, Ibu Manis juga menghindari pinjaman yang mengandung bunga. Menurutnya, karena keuntungan usaha belum tentu stabil, ia memilih untuk tidak berutang dengan bunga. Hal ini menunjukkan

⁹² Ibu Titin, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 20 Desember 2024.

⁹³ Ibu Put, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 25 Desember 2024.

⁹⁴ Ibu Manis, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 28 Desember 2024.

bahwa Ibu Manis berhati-hati dalam mengelola keuangan usahanya agar terhindar dari beban tambahan.

Dari beberapa pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha secara konsisten menghindari transaksi yang melibatkan bunga atau riba dalam aktivitas usaha mereka. Untuk memenuhi kebutuhan modal, mereka memilih solusi alternatif seperti menggunakan tabungan, memanfaatkan uang muka dari pelanggan, atau meminjam dana dari keluarga. Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen mereka terhadap prinsip keuangan syariah dan usaha untuk mengelola bisnis tanpa melibatkan unsur yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

d. Pencegahan *Gharar*

Gharar mengacu pada ketidakpastian yang tidak diinginkan dalam suatu transaksi. Oleh karena itu, akuntansi syariah perlu memastikan penyajian informasi yang memadai dan relevan untuk meminimalkan ketidakpastian tersebut. Hal itu juga dapat mengakibatkan kerugian atau ketidakseimbangan hak antara pihak-pihak yang terlibat. Untuk itu, akuntansi Syariah memiliki peran penting dalam mengurangi ketidakpastian tersebut dengan menyediakan informasi yang jelas, detail, dan relevan.

Pada penelitian ini, seluruh informan menyatakan bahwa mereka belum pernah mengalami unsur yang mengandung *gharar* (ketidakpastian) dalam usaha mereka jadi tidak ada kendala terkait hal

tersebut. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Ibu Romla informan pelaku usaha produksi kue, bahwa:

Kalau soal itu, pernah terjadi tapi bukan karena pelanggan saya yang membatalkan, itu pyur kesalahan saya nduk, saya yang salah karena saya lupa hari waktu itu, jadi pesanan yang seharusnya di buat 1 hari lagi saya buat kan hari itu, dari banyaknya kue yang saya buat akhirnya saya mencari solusi gimana agar saya tidak terlalu rugi, jadi saya jual ke tetangga saya, alhamdulillah ada yang mau beli terus kan masih ada sisa, jadi saya bagi ke sodara-sodara saya, jadi kalo untuk hal itu belum pernah terjadi sih, itu karena kesalahan saya.⁹⁵

Jadi, Ibu Romla pernah mengalami kesalahan dalam produksi karena lupa jadwal pesanan. Untuk mengatasi potensi kerugian, ia menjual kue yang berlebih kepada tetangga dan membagikan sisanya kepada saudara. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Romla berusaha mencari solusi cepat dan meminimalkan kerugian ketika terjadi kesalahan dalam usahanya.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh informan bernama Ibu Titin selaku pelaku usaha produksi opak gulung, bahwa: “Tidak pernah mbak, karena saya biasanya meminta uang DP sebelum membuat pesanannya”.⁹⁶

Jadi, Ibu Titin juga menghindari kerugian dengan meminta uang DP sebelum memproses pesanan. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Titin menerapkan langkah pencegahan untuk memastikan kepastian pesanan dan mengurangi risiko kerugian dalam usahanya.

⁹⁵ Ibu Romla, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 15 Desember 2024.

⁹⁶ Ibu Titin, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 20 Desember 2024.

Ibu Put, informan pelaku usaha produksi kerupuk juga memperkuat pernyataan dengan menyampaikan bahwa: “Untuk menghindari situasi seperti itu, saya selalu memastikan komunikasi yang jelas nduk”.⁹⁷

Jadi, Ibu Put menghindari kesalahan dalam pesanan dengan memastikan komunikasi yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa ia menyadari pentingnya komunikasi yang baik dengan pelanggan untuk mencegah kebingungan dan potensi kerugian dalam usahanya.

Begitu juga dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Ibu Manis, pelaku usaha produksi bakso, bahwa: “Sejauh ini belum pernah mengalami situasi seperti itu sih mbak”.⁹⁸

Jadi, Ibu Manis belum pernah mengalami kesalahan atau pembatalan dalam pesanan. Hal ini menunjukkan bahwa ia menjalankan usahanya dengan baik dan mampu menjaga ketepatan dalam proses produksi serta pengiriman pesanan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh informan belum pernah mengalami unsur *gharar* (ketidakpastian) yang signifikan dalam usaha mereka. Mereka menerapkan berbagai langkah pencegahan untuk meminimalkan potensi terjadinya ketidakpastian dalam transaksi. Salah satu langkah yang dilakukan adalah meminta uang muka (DP) sebelum memproses pesanan, memastikan komunikasi yang jelas dengan pelanggan, dan mencari solusi cepat apabila terjadi

⁹⁷ Ibu Put, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 25 Desember 2024.

⁹⁸ Ibu Manis, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 28 Desember 2024.

kesalahan internal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun risiko ketidakpastian selalu ada dalam bisnis, para pelaku usaha ini mampu mengelolanya dengan baik melalui pendekatan yang bertanggung jawab dan proaktif, sehingga unsur gharar dapat dihindari dalam kegiatan usaha mereka.

e. Zakat dan Shadaqah

Akuntansi syariah mengutamakan kewajiban zakat dan pentingnya sedekah dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, praktik akuntansi Syariah mencakup penghitungan dan pelaporan zakat serta sedekah secara terpisah untuk memastikan transparansi dan kepatuhan terhadap prinsip Syariah.

Dalam penelitian ini, seluruh informan hanya melakukan shadaqah saja, kalau untuk zakat mereka belum pernah mengeluarkan zakat karena menurut mereka keuntungan dari usahanya belum mencapai *nisab*. Pernyataan tersebut disampaikan oleh informan Ibu Romla selaku pelaku usaha produksi kue, bahwa:

Kalau untuk shadaqah, sifatnya kan sukarela, jadi kalau saya mendapat rezeki lebih saya pasti berbagi, kalau untuk zakat kan ada ketentuannya seperti mencapai nisab, menurut saya usaha saya belum mencapai nisab, jadi saya gak pernah mengeluarkan zakat mbak.⁹⁹

Jadi, Ibu Romla rutin bersedekah secara sukarela ketika mendapat rezeki lebih. Namun, ia belum mengeluarkan zakat karena merasa usahanya belum mencapai nisab sesuai ketentuan. Hal ini

⁹⁹ Ibu Romla, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 15 Desember 2024.

menunjukkan bahwa Ibu Romla memahami perbedaan antara sedekah dan zakat serta menyesuaikan pengeluarannya berdasarkan kemampuan usahanya.

Pernyataan juga disampaikan oleh Ibu Titin, informan pelaku usaha opak gulung, bahwa: “Kalau untuk shadaqah, pasti dek, tapi kalo soal zakat saya gak pernah mengeluarkan zakat, karena keuntungan usaha saya belum mencapai *nisab*”.¹⁰⁰

Jadi, Ibu Titin rutin bersedekah, namun belum membayar zakat karena usahanya belum mencapai *nisab*. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Titin memahami ketentuan zakat dan menyesuaikan pembayarannya berdasarkan kemampuan dan hasil usahanya.

Begitu juga dengan pernyataan Ibu Put pelaku usaha produksi kerupuk, bahwa: “Saya tidak pernah mengeluarkan zakat nduk, karena memang keuntungan saya belum mencapai nisab, kalau untuk shadaqah itu pasti tapi gak rutin, kalau ada keuntungan lebih dari usaha saya, pasti saya shadaqah”.¹⁰¹

Jadi, Ibu Put belum membayar zakat karena merasa keuntungannya belum mencapai *nisab*. Namun, ia tetap bersedekah meskipun tidak rutin, terutama ketika memperoleh keuntungan lebih dari usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Put memiliki kesadaran untuk berbagi sesuai dengan kemampuan usahanya.

¹⁰⁰ Ibu Titin, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 20 Desember 2024.

¹⁰¹ Ibu Put, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 25 Desember 2024.

Pernyataan serupa disampaikan oleh Ibu Manis informan pelaku usaha produksi bakso, bahwa: “Gak pernah kalau zakat mbak, soalnya kan kalau zakat ada ketentuannya mbak, tapi kalau shadaqah saya usahakan setiap mendapat keuntungan lebih”.¹⁰²

Jadi, Ibu Manis belum membayar zakat karena merasa keuntungannya tidak cukup besar dan belum mencapai *nisab* sesuai ketentuan. Namun, ia berusaha bersedekah setiap kali mendapatkan keuntungan lebih. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Manis memahami aturan zakat dan tetap memiliki keinginan untuk berbagi sesuai dengan kemampuan usahanya.

Dari beberapa pernyataan informan di atas tentang prinsip shadaqah dan zakat seluruh informan belum pernah mengeluarkan zakat karena merasa keuntungan dari usaha yang dijalankan belum mencapai *nisab* sebagai syarat wajib zakat. Namun, mereka rutin melakukan shadaqah secara sukarela, terutama ketika mendapatkan rezeki atau keuntungan lebih.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi penelitian dapat dianalisis bahwasannya penerapan 5 prinsip akuntansi syariah dalam usaha yang dilakukan oleh perempuan pelaku UMKM belum sepenuhnya diterapkan dalam usahanya. Dalam penelitian ini, perempuan pelaku UMKM memahami pentingnya penerapan prinsip akuntansi Syariah, seperti transparansi, keadilan, penghindaran *riba* dan

¹⁰² Ibu Manis, diwawancara oleh Penulis, Sumberjambe, 28 Desember 2024.

gharar, serta praktik shadaqah dan zakat. Namun dalam penerapannya belum sepenuhnya dilakukan. Prinsip transparansi belum optimal karena mereka tidak memiliki pencatatan keuangan yang terorganisir, sementara prinsip keadilan diterapkan dalam penetapan harga yang adil dan seimbang. Mereka juga konsisten menghindari transaksi yang mengandung *riba* dan secara proaktif mencegah *gharar* melalui komunikasi yang jelas dan langkah-langkah pencegahan. Dalam hal zakat dan shadaqah, para pelaku usaha rutin bershadaqah secara sukarela, meski belum mengeluarkan zakat karena merasa keuntungan mereka belum mencapai nisab. Hal ini menunjukkan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai Islam dalam mengelola keuangan, meskipun masih dilakukan secara sederhana.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini, penulis membahas hubungan antara temuan lapangan dengan teori yang relevan, serta data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya dianalisis melalui pembahasan hubungannya dengan teori. Pembahasan akan diatur menurut topik penelitian yang telah ditemukan di lapangan, diharapkan bahwa ini mampu menjawab semua masalah yang ada di lapangan. Diantaranya sebagai berikut:

1. Pengelolaan Keuangan Yang Dilakukan Oleh Perempuan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Menurut Purba et al., pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas keuangan, termasuk pengadaan serta pemanfaatan dana usaha. Ini berarti menerapkan prinsip-prinsip manajemen umum pada sumber daya keuangan suatu usaha. Pelaku UMKM perlu menerapkan pengelolaan keuangan yang efektif dengan tujuan untuk meminimalkan resiko kerugian dalam menjalankan usaha mereka. Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam melakukan pengelolaan keuangan UMKM yaitu, memisahkan uang pribadi dan uang usaha, membuat perencanaan penggunaan uang, membuat buku catatan keuangan, memutar arus kas, evaluasi bisnis, dan menghitung keuntungan dengan benar.¹⁰³

Dari teori tersebut relevan dari data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh perempuan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dapat diketahui bahwa mereka belum sepenuhnya melakukan pengelolaan keuangan yang terstruktur dengan baik dalam usahanya.

a. Memisahkan uang pribadi dan uang usaha

Salah satu kesalahan yang sering dilakukan oleh pelaku UMKM adalah mencampur uang usaha dan uang pribadi. Pemisahan secara fisik antara keuangan pribadi dan usaha sangat diperlukan karena tanpa

¹⁰³ Purba et al., *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*, 114.

langkah ini, risiko penggunaan dana pribadi secara berlebihan akan meningkat.¹⁰⁴

Dari teori tersebut, pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha belum dilakukan oleh perempuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usahanya, karena perempuan pelaku UMKM menganggap bahwa uang usaha merupakan uang pribadi. Jadi, mereka merasa bahwa mencampur keuangan usaha dan pribadi lebih mempermudah pengelolaan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari serta usaha secara bersamaan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri Amalia, Arifia Yasmin dan Hetika yang berjudul “Analisis Pengelolaan Kas pada UMKM”. Bahwa pemilik UMKM menganggap UMKM yang dimiliki masih *home industry* jadi belum perlu untuk memisahkan antara keuangan bisnis dan keuangan pribadi (masih tercampur).¹⁰⁵

b. Merencanakan Penggunaan uang

Penggunaan uang harus direncanakan dengan cermat, meskipun modal yang dimiliki cukup besar. Target penjualan dan pendapatan perlu selaras dengan rencana pengeluaran yang telah ditetapkan. Hindari pengeluaran yang tidak sesuai dengan rencana, dan pastikan setiap pengeluaran memberikan manfaat yang nyata. Jangan lupa untuk

¹⁰⁴ Purba et al., 119.

¹⁰⁵ Amaliyah, Yasmin, Hetika, “Analisis Pengelolaan Kas pada UMKM”, 4608.

selalu melakukan analisis untung rugi agar pengelolaan keuangan tetap efektif.¹⁰⁶

Dari teori tersebut, perencanaan penggunaan uang belum dilakukan oleh perempuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usahanya. Hal tersebut dikarenakan perempuan pelaku UMKM lebih mengandalkan perkiraan atau kebiasaan dalam memutuskan pengeluaran untuk usaha mereka.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Sienly Veronica, Meythi Meythi, dan Riki Martusa yang berjudul “Strategi Perencanaan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Cipanjal”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pelaku UMKM belum menerapkan perencanaan keuangan secara terstruktur. Mereka cenderung mengandalkan kebiasaan atau perkiraan dalam menentukan pengeluaran usaha, sehingga proses pengelolaan keuangan menjadi kurang sistematis.¹⁰⁷

c. Membuat Buku Catatan Keuangan

Mencatat pemasukan dan pengeluaran bisnis sangatlah penting. Dengan catatan yang lengkap, akan terlihat dengan jelas ke mana saja uang tersebut digunakan. Pencatatan dapat dilakukan dalam buku kas yang mencatat arus keluar masuk uang, dan saldo harus dicocokkan dengan catatan setiap harinya. Selain menggunakan buku manual,

¹⁰⁶ Purba et al., *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*, 119.

¹⁰⁷ M Sienly Veronica, Meythi Meythi, dan Riki Martusa, “Strategi Perencanaan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Cipanjal,” *AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9, no. 2 (2023).

pencatatan keuangan menggunakan perangkat lunak akuntansi juga dapat mempermudah dan mempercepat proses pencatatan.¹⁰⁸

Dari teori tersebut, perempuan pelaku UMKM belum membuat buku catatan keuangan dalam usahanya. Alasan utama yang disampaikan oleh para informan adalah mereka merasa pencatatan keuangan dianggap tidak perlu dan terlalu merepotkan. Beberapa perempuan pelaku UMKM merasa bahwa usaha yang berjalan lancar tanpa pencatatan sudah cukup untuk memastikan kestabilan usaha mereka. Dengan demikian, penerapan pencatatan keuangan yang merupakan salah satu aspek penting dalam praktik akuntansi belum menjadi prioritas bagi mereka karena kurangnya pemahaman mereka terhadap pentingnya pengelolaan keuangan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khadijah dan Neni Marlina BR Purba yang berjudul “Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam”. Bahwa kurangnya pemahaman dan pengetahuan pemilik usaha tentang membuat catatan rinci dari transaksi yang terjadi dalam usahanya menjadi penyebab utama rendahnya kesadaran untuk membuat buku catatan keuangan dalam usahanya.¹⁰⁹

d. Memutar Arus Kas

Usaha tidak hanya fokus pada pengelolaan keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan perputaran arus kas. Manajemen keuangan

¹⁰⁸ Purba et al., *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*, 119.

¹⁰⁹ Khadijah dan Purba, “Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam”, 56.

mencakup pengelolaan piutang dan persediaan barang. Penjualan kredit harus seimbang dengan pembelian kredit agar persediaan barang tidak menumpuk, sehingga perputaran kas dapat berjalan lancar dan cepat.¹¹⁰

Dari teori tersebut perempuan pelaku UMKM telah menerapkan terkait bagaimana mereka memutar arus kas dalam usahanya. Mereka memiliki pemahaman dan strategi dasar dalam mengelola keuangan usaha mereka. Mereka memahami pentingnya menjaga kelancaran perputaran dana untuk memenuhi kebutuhan operasional. Meskipun belum menerapkan pencatatan keuangan secara formal, mereka memiliki cara tersendiri dalam menjaga arus kas agar usaha dapat terus beroperasi.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri Amalia, Arifia Yasmin dan Hetika yang berjudul “Analisis Pengelolaan Kas pada UMKM”. Bahwa pengelolaan arus kas pada UMKM memegang peran penting dalam menjaga likuiditas, memastikan kelancaran operasional sehari-hari, dan mendukung keberlanjutan usaha. Dengan pengelolaan arus kas yang baik, pelaku UMKM dapat mengatur pemasukan dan pengeluaran secara efektif, menghindari kekurangan dana, serta mempersiapkan cadangan untuk kebutuhan mendesak atau pengembangan usaha di masa depan.¹¹¹

¹¹⁰ Purba et al., *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*, 119.

¹¹¹ Amaliyah, Yasmin, Hetika, “Analisis Pengelolaan Kas pada UMKM”, 4607.

e. Evaluasi Bisnis

Sebagai pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), kebutuhan pribadi sering dijadikan acuan untuk menentukan gaji dan target omzet. Evaluasi bisnis secara berkala diperlukan untuk memantau apakah operasional usaha berjalan sesuai rencana, serta untuk menyesuaikan pengeluaran dan pendapatan demi kelangsungan usaha.¹¹²

Dari teori tersebut, perempuan pelaku UMKM melakukan evaluasi dalam usahanya. Mereka melakukan evaluasi terhadap usaha dan keuangan mereka dengan cara rutin memantau omzet dan pengeluaran. Mereka memperhatikan apakah pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan, serta apakah pengeluaran, seperti biaya bahan baku, sesuai dengan target keuntungan yang diinginkan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cecilia Ananda Br. Ginting dan Ruzikna yang berjudul

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
"Analisis Manajemen Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Warung Ayam Geprek di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru)".

Penelitian tersebut menekankan pentingnya evaluasi bisnis dalam menganalisis operasional usaha dan mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi. Evaluasi ini membantu UMKM memahami kondisi keuangan secara lebih jelas, mengevaluasi

¹¹² Purba et al., *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*, 119.

kinerja usaha, serta mengambil langkah strategis untuk menjaga kelangsungan dan pengembangan bisnis.¹¹³

f. Menghitung Keuntungan Dengan Benar

Usaha yang dijalankan dengan baik tentunya akan menghasilkan keuntungan, namun seringkali ukuran keuntungan tersebut tidak diketahui secara pasti. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan perhitungan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan.¹¹⁴

Dari teori tersebut, perempuan pelaku UMKM belum menrapkan perhitungan keuntungan yang benar. Dengan alasan mereka lebih mengandalkan perkiraan sederhana, dengan asumsi bahwa usaha dianggap menguntungkan jika pendapatan melampaui biaya. Sebagian besar hanya memprioritaskan pendapatan harian tanpa memperhatikan keseluruhan biaya operasional. Selain itu, beberapa pelaku usaha lebih mengutamakan kelancaran aktivitas usaha dan penjualan produk dibandingkan menghitung keuntungan secara rinci.

Hal tersebut selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Sabiq Hilal Al Falh, Reza Muhammad Rizqi, Nova Aditya Ananda yang berjudul “Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa)”. Bahwa Aspek keuangan berfokus pada menghitung keuntungan dengan benar melalui

¹¹³ Cecilia Ananda Br. Ginting dan Ruzikna, “Analisis Manajemen Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Warung Ayam Geprek di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru)”, *eCo-Buss* 7, no. 1 (2024): 522–33, <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1412>.

¹¹⁴ Purba et al., *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*, 120.

penilaian biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima. Proses ini mencakup perhitungan selisih antara total pendapatan dan seluruh biaya operasional untuk mengetahui laba bersih. Selain itu, penting untuk memperhitungkan waktu pengembalian investasi dan memastikan pencatatan keuangan yang akurat agar keuntungan dapat dihitung secara jelas dan sesuai dengan kondisi usaha.

Berdasarkan observasi dan wawancara, dapat dianalisis bahwa perempuan pelaku UMKM belum sepenuhnya mengelola keuangan dengan baik. Mereka masih mencampur uang usaha dengan kebutuhan rumah tangga dan mengandalkan perkiraan tanpa pencatatan yang jelas. Pengelolaan keuangan dianggap rumit, sehingga fokus utama mereka hanya pada mendapatkan hasil usaha tanpa memperhatikan pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjalankan usaha.

2. Prinsip Akuntansi Syariah Yang Diterapkan Oleh Perempuan Pelaku

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Pengelolaan Keuangannya

Prinsip utama dalam akuntansi syariah meliputi transparansi, keadilan, pencegahan gharar (ketidakpastian), pencegahan riba (bunga), zakat dan shadaqah.

Berdasarkan data yang diperoleh, prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangan perempuan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) belum sepenuhnya menerapkan 5 prinsip akuntansi syariah dalam usahanya. Prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan usaha

menurut teori dari Nasrullah Djamil, *JAAMTER: Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi* yang berjudul “*Akuntansi Terintegrasi Islam: Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan*” Tahun 2023 mengatakan bahwa Akuntansi terintegrasi Islam merupakan pendekatan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip serta nilai-nilai Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk menjamin bahwa praktik akuntansi selaras dengan ajaran agama Islam sekaligus memenuhi standar etika Islami. Beberapa prinsip utama dalam akuntansi syariah meliputi:

a. Transparansi

Penyajian informasi keuangan harus dilakukan secara transparan, akurat, dan mudah dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan. Keterbukaan ini penting untuk memastikan setiap pihak dapat memahami kondisi keuangan dan rincian transaksi dengan jelas.¹¹⁵

Dari teori tersebut, perempuan pelaku UMKM belum menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan usahanya. Hal tersebut dikarenakan informan tidak melakukan pencatatan keuangan yang terorganisir dalam usaha mereka. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis juga menjadi kendalanya.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suharlina, St. Hafsa Umar, Muh. Ferils yang berjudul

¹¹⁵ Djamil, “Akuntansi Terintegrasi Islam : Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan”, 3.

“Meningkatkan Pertumbuhan: Peran Kunci Manajemen Keuangan Syariah dalam Pengembangan UMKM di Indonesia”. Bahwa UMKM masih menghadapi berbagai masalah dalam kegiatan operasinya, terutama dalam manajemen keuangan syariah. Salah satu kendala utama adalah kurangnya transparansi dalam pencatatan transaksi. Padahal, prinsip syariah menekankan pentingnya pencatatan yang jelas dan akurat untuk memastikan setiap penggunaan dana dan pengelolaan aset dapat dipantau dengan baik serta bermanfaat dalam jangka panjang. Namun, dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip tersebut, sehingga proses keuangan menjadi kurang terbuka dan sulit diaudit.¹¹⁶

b. Keadilan

Prinsip keadilan harus ditegakkan dalam transaksi dan pelaporan keuangan. Semua pihak yang terlibat dalam transaksi harus diperlakukan secara adil tanpa memanipulasi atau merugikan pihak lain.

Dengan menerapkan prinsip ini, kepercayaan antara penjual dan pembeli dapat terjaga, sehingga menciptakan hubungan bisnis yang sehat dan berkelanjutan.¹¹⁷

Dari teori tersebut, perempuan pelaku UMKM dalam penelitian ini telah menerapkan prinsip keadilan dalam menetapkan harga produk mereka. Penetapan harga dilakukan dengan mempertimbangkan biaya

¹¹⁶ Suharlina, St. Hafsah Umar, dan Muhammad Ferils, “Meningkatkan Pertumbuhan: Peran Kunci Manajemen Keuangan Syaruah dalam Pengembangan UMKM di Indonesia,” *Accounting & Finance Journal* 2, no. 1 (2024): 32–43.

¹¹⁷ Djamil, “Akuntansi Terintegrasi Islam : Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan”, 3.

bahan baku, operasional, dan keuntungan yang wajar, sehingga harga yang diberikan tidak memberatkan pelanggan namun tetap menguntungkan bagi usaha. mereka menetapkan harga dengan memperhitungkan perubahan biaya bahan baku di pasar dan berusaha menjaga keseimbangan antara kelangsungan usaha dan kepuasan pelanggan. Hal ini mencerminkan kesadaran mereka terhadap pentingnya prinsip keadilan, meskipun dilakukan secara sederhana tanpa perhitungan keuangan yang terlalu rinci.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamdan, Muhammad Yusran, Erti Rospyana Rufaida yang berjudul “Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah pada UMKM di Kelurahan Labuang Kabupaten Majene”. Bahwa prinsip keadilan diterapkan dalam pengelolaan usaha. Hal ini terlihat dari transparansi dalam pencatatan transaksi yang tidak dimanipulasi, baik dikurangi maupun dlebihkan. Jika terjadi kesalahan dalam transaksi, pemilik selalu mengonfirmasi langsung kepada pihak yang terkait untuk memastikan kejelasan dan kejujuran.¹¹⁸

c. Pencegahan *Riba*

Riba atau bunga merupakan hal yang dilarang dalam ajaran Islam, karena dianggap sebagai bentuk ketidakadilan yang merugikan pihak tertentu. Dalam konteks ini, akuntansi Syariah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dilakukan

¹¹⁸ Muhammad Yusran dan Erti Rospyana Rufaida, “Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah pada UMKM di Kelurahan Labuang Kabupaten Majene,” *El-Suffah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2024): 148–165.

dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang menekankan pada keadilan dan transparansi. Oleh karena itu, akuntansi Syariah tidak hanya berfokus pada pencatatan transaksi secara konvensional, tetapi juga mempertimbangkan solusi alternatif untuk menggantikan bunga atau *riba*.¹¹⁹

Dari teori tersebut, Perempuan pelaku UMKM dalam penelitian ini telah menerapkan prinsip pencegahan *riba* dalam usahanya terkait kekurangan dana usaha dan lain sebagainya. Para informan dalam penelitian ini secara konsisten menghindari transaksi yang melibatkan bunga atau *riba* dalam aktivitas usaha mereka. Untuk memenuhi kebutuhan modal, mereka memilih solusi alternatif seperti menggunakan tabungan, memanfaatkan uang muka dari pelanggan, atau meminjam dana dari keluarga.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Furqonul Haq yang berjudul “Riba and Business Islam”.

Bahwa larangan *riba* merupakan prinsip utama dalam sistem ekonomi Islam. *Riba* dianggap sebagai bentuk ketidakadilan yang merugikan salah satu pihak, sehingga setiap transaksi harus bebas dari unsur tersebut. Akuntansi syariah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas keuangan mematuhi prinsip ini dengan menawarkan solusi alternatif yang sesuai dengan ajaran Islam.¹²⁰

¹¹⁹ Djamil, “Akuntansi Terintegrasi Islam : Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan”, 3.

¹²⁰ Furqonul Haq, “Riba and Business in Islam,” *Journal Unismuh*. 5, no. 2 (2022): 160–68.

d. Pencegahan *Gharar*

Gharar mengacu pada ketidakpastian yang tidak diinginkan dalam suatu transaksi. Oleh karena itu, akuntansi Syariah perlu memastikan penyajian informasi yang memadai dan relevan untuk meminimalkan ketidakpastian tersebut. Hal itu juga dapat mengakibatkan kerugian atau ketidakseimbangan hak antara pihak-pihak yang terlibat. Untuk itu, akuntansi Syariah memiliki peran penting dalam mengurangi ketidakpastian tersebut dengan menyediakan informasi yang jelas, detail, dan relevan.¹²¹

Dari teori tersebut, perempuan pelaku UMKM dalam penelitian ini telah menerapkan prinsip pencegahan *gharar* dalam usahanya. Mereka menerapkan berbagai langkah pencegahan untuk meminimalkan potensi terjadinya ketidakpastian dalam transaksi. Salah satu langkah yang dilakukan adalah meminta uang muka (DP) sebelum memproses pesanan, memastikan komunikasi yang jelas dengan pelanggan, dan mencari solusi cepat apabila terjadi kesalahan internal.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun risiko ketidakpastian selalu ada dalam bisnis, para pelaku usaha ini mampu mengelolanya dengan baik melalui pendekatan yang bertanggung jawab dan proaktif, sehingga unsur *gharar* dapat dihindari dalam kegiatan usaha mereka.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurinayah yang berjudul “Praktik *Gharar* dalam Transaksi Ekonomi

¹²¹ Djamil, “Akuntansi Terintegrasi Islam : Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan”, 3.

Islam”. Bahwa dalam upaya menghindari *gharar*, prinsip-prinsip fikih menekankan pentingnya kejelasan, kepastian, dan keterbukaan dalam transaksi ekonomi. Hal ini mencakup penyediaan informasi yang jelas mengenai barang atau jasa yang diperjualbelikan, kepastian harga, serta menghindari praktik spekulatif yang berlebihan. Prinsip ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan untuk menjaga keadilan dan kepercayaan dalam kegiatan usaha.¹²²

e. Shadaqah Dan Zakat

Akuntansi syariah mengutamakan kewajiban zakat dan pentingnya sedekah dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, praktik akuntansi syariah mencakup penghitungan dan pelaporan zakat serta sedekah secara terpisah untuk memastikan transparansi dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.¹²³

Dari teori tersebut, perempuan pelaku UMKM dalam penelitian ini belum pernah mengeluarkan zakat atas hasil keuntungan usaha karena merasa keuntungan dari usaha yang dijalankan belum mencapai nisab sebagai syarat wajib zakat. Namun, mereka rutin melakukan shadaqah secara sukarela, terutama ketika mendapatkan rezeki atau keuntungan lebih.

¹²² Nurinayah, “Praktik Gharar Dalam Transaksi Ekonomi Islam: Telaah Terhadap Kaidah Fiqhiyah,” *Tadayun: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2023): 63–78, <https://doi.org/10.24239/tadayun.v4i1.99>.

¹²³ Djamil, “Akuntansi Terintegrasi Islam : Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan”, 4.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamdan, Muhammad Yusran, Erti Rospyana Rufaida yang berjudul “Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah pada UMKM di Kelurahan Labuang Kabupaten Majene”. Bahwa tidak adanya penyusunan laporan keuangan yang baik menyebabkan pelaku UMKM kesulitan menghitung pendapatan bersih secara akurat. Akibatnya, mereka tidak dapat menentukan kewajiban zakat yang harus dikeluarkan, padahal zakat wajib dibayarkan setiap tahun jika pendapatan memenuhi kriteria.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan lima prinsip akuntansi syariah oleh perempuan pelaku UMKM belum sepenuhnya terlaksana. Mereka memahami pentingnya transparansi, keadilan, penghindaran *riba* dan *gharar*, serta praktik shadaqah dan zakat, tetapi belum menerapkannya secara optimal. Prinsip transparansi belum berjalan baik karena tidak ada pencatatan keuangan yang terorganisir. Prinsip keadilan terlihat dalam penetapan harga yang adil, sementara penghindaran *riba* dan *gharar* dilakukan melalui transaksi bebas bunga dan komunikasi yang jelas. Dalam hal shadaqah, mereka rutin melakukannya secara sukarela, tetapi belum mengeluarkan zakat karena merasa keuntungan belum mencapai nisab. Ini menunjukkan adanya kesadaran terhadap prinsip Syariah, meskipun masih dalam bentuk sederhana.

¹²⁴ Yusran dan Rufaida, “Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah pada UMKM di Kelurahan Labuang Kabupaten Majene”, 157.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember mengenai "Analisis Pengelolaan Keuangan pada Perempuan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember," beberapa hal yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang telah diteliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perempuan pelaku UMKM belum mengelola keuangan usaha dengan baik dan terstruktur. Mereka masih mencampur uang pribadi dengan uang usaha karena menganggap keduanya saling berkaitan. Perencanaan keuangan tidak dibuat secara jelas, dan mereka tidak mencatat transaksi karena dianggap terlalu rumit, hanya mengandalkan ingatan. Pengelolaan arus kas dilakukan secara sederhana dengan menyisihkan keuntungan untuk modal tanpa perencanaan yang jelas. Evaluasi usaha hanya dilakukan dengan memantau omzet dan pengeluaran secara kasar, sementara perhitungan keuntungan masih berdasarkan perkiraan tanpa rincian biaya yang jelas.
2. Perempuan pelaku UMKM memahami pentingnya prinsip akuntansi Syariah, seperti transparansi, keadilan, penghindaran *riba* dan *gharar*, serta praktik shadaqah dan zakat. Namun, dalam penerapannya belum

sepenuhnya dilakukan. Prinsip transparansi belum diterapkan karena mereka tidak mencatat keuangan secara teratur. Prinsip keadilan diterapkan dalam penetapan harga yang adil. Mereka juga menghindari transaksi yang mengandung *riba* dan mencegah *gharar* dengan memberikan informasi yang jelas. Dalam hal zakat dan shadaqah, mereka rutin bershadaqah secara sukarela, tetapi belum mengeluarkan zakat atas hasil keuntungan usaha karena mereka merasa keuntungan belum mencapai *nisab*.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti usulkan kepada perempuan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, di antaranya:

1. Perempuan pelaku UMKM disarankan untuk memisahkan uang pribadi dan uang usaha agar arus kas lebih jelas dan terkontrol. Mereka juga perlu mulai menerapkan pencatatan keuangan secara sederhana namun teratur, seperti mencatat pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan. Dengan pencatatan yang baik, perencanaan dan evaluasi keuangan dapat dilakukan lebih akurat, sehingga memudahkan pengembangan usaha di masa depan.
2. Perempuan pelaku UMKM disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan penerapan prinsip akuntansi syariah dalam kegiatan usaha mereka. Meskipun mereka telah konsisten menghindari *riba* dan secara aktif mencegah *gharar*, penting untuk memperkuat aspek transparansi

dengan mencatat keuangan secara lebih terorganisir. Selain itu, para pelaku usaha perlu terus mempraktikkan prinsip keadilan dalam penetapan harga dan mempertahankan kebiasaan bersedekah sebagai bentuk kepedulian sosial, yang sesuai dengan nilai-nilai dalam akuntansi syariah.

3. Prodi Akuntansi Syariah disarankan untuk memberikan pendampingan pemasaran online kepada UMKM di Kecamatan Sumberjambe, dengan fokus pada pelatihan penggunaan media sosial dan *platform e-commerce* untuk meningkatkan penjualan serta agar produk lebih banyak dikenal oleh masyarakat. Selain itu, pendampingan juga perlu mencakup pengelolaan keuangan yang baik untuk mendukung peningkatan omzet dan keberlanjutan usaha para pelaku UMKM.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Afrah, Wardah, Nauli Marpaung, Marlya Fatira Ak, dan Diena Fadhillah. “Perspektif Islam Terhadap Pengelolaan Keuangan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 1144–1151.
- Aini, Khori Atul, dan Ruci Arizanda Rahayu. “Love of Money, Financial Literacy, Locus of Control dan Gender Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pelaku UMKM.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10, no. 3 (2022): 433–42. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1417>.
- Amaliyah, Fitri, dan Arifia Yasmin. “Analisis Pengelolaan Kas pada UMKM.” *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 8, no. 4 (2024): 4602–4610.
- Arganata, Tomi, dan Lutfi Lutfi. “Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.” *Journal of Business and Banking* 9, no. 1 (2019): 142. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i1.1555>.
- Djamil, Nasrullah. “Akuntansi Terintegrasi Islam: Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan.” *JAAMTER: Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi* 1, no. 1 (2023): 3–4.
- Dwiastanti, Anis, Andik Wahyudi, Sugeng Waluyo, Setiya Adi Waluyo, dan Karina Cinthya Wulandari. “Sosialisasi Pemisahan Keuangan Usaha Dan Keuangan Rumah Tangga Bagi Pelaku Umkm Di Desa Sanankerto Kabupaten Malang.” *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2024): 145–53. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i2.4014>.
- Farisi, Salman Al, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto. “Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (2022): 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>.

- Fitriana , Olivia H. Munayang, Ririn Pramita. “Peran Perempuan Dalam Pemulihan Ekonomi Usaha Mikro dan Kecil Pasca Bencana Alam.” *Jurnal Sosial Humaniora* 12, no. April (2021): 73–88.
- Gifria Ningsih, Eni Indriani, Aditya Bayu Suryantara. “Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Apa Saja Faktor Penghambatnya.” *Risma* 3, no. 2 (2023): 70–85.
- Ginting, Cecilia Ananda Br., dan Ruzikna Ruzikna. “Analisis Manajemen Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Warung Ayam Geprek di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru).” *eCo-Buss* 7, no. 1 (2024): 522–33. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1412>.
- Haq, Furqonul. “Riba and Business in Islam.” *Journal Unismuh*. 5, no. 2 (2022): 160–168.
- Hasanuddin, Rusdiah, Andi Rustam, dan Amir Lisu Lisu. “Pengelolaan Keuangan UMKM Pada Ibu Rumah Tangga.” *Journal Of Training And Community Service Adpertisi (JTCSA)* 4, no. 2 (2024): 1–5.
- Hutauruk, Rapat Piter Sony, Rika Suriyanto Zalukhu, Daniel Collyn, Suci Etri Jayanti, dan Sri Winda Hardiyanti Damanik. “Peran perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.” *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 10, no. 1 (2024): 302–15. <https://doi.org/10.29210/020243356>.
- Indiworo, Hawik Ervina. “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm.” *Equilibria Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 1, no. 1 (2017): 40. <https://doi.org/10.26877/ep.v1i1.1806>.

- Is'adi, Munir, Nur Ika Mauliyah, Warga Baroka Sugiarto, dan Muhammad Korib Hamdani. "Akuntansi Rumah Tangga dalam Perspektif Islam." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 9, no. 2 (2023): 185–206.
- Khadijah, dan Neni Marlina Br Purba. "Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 5, no. 1 (2021): 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>.
- Khamimah, dan Filaelatul Retni Aji. "Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Ungaran Timur." *jurnal ilmiah UNTAG Semarang* 3, no. 1 (2022): 29–35.
- Munir, M, A Rokhim, dan A Baisuni. "Analisa Strategi Daya Saing Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Mempertahankan Bisnis Dan Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku UMKM Di Lingkungan Kampus Kab Jember" *Indonesian Journal of economics and finance* 5, no. 2 (2022): 38–49.
- Munthe, Asmaira, M. Yarham, dan Ridwana Siregar. "Peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 3 (2023): 593–614.
- Mutmainah, Nurfitri. "Peran Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan UMKM di Kabupaten Bantul." *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi* 6, no. 1 (2020): 1–7. [https://doi.org/10.25299/wedana.2020.vol6\(1\).4190](https://doi.org/10.25299/wedana.2020.vol6(1).4190).
- Novianti, Windi. "Pengelolaan Keuangan Pada Unit Bisnis Rumah Makan dan Produk Minuman Lemon Pondok Pesantre Siswa Ponpes Rojaul Huda Ypi Darun Nasya Lembang Kabupaten Bandung Barat." *pengabdian kepada masyarakat* 1 (2022): 27–32.

- Nurinayah, Nurinayah. “Praktik Gharar Dalam Transaksi Ekonomi Islam: Telaah Terhadap Kaidah Fiqhiyah.” *Tadayun: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2023): 63–78. <https://doi.org/10.24239/tadayun.v4i1.99>.
- Parmono, Agung, dan Aminatus Zahriyah. “Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Jember.” *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 209–241. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Purba, Dewi Suryani, Ardhariksa Zukhruf Kurniullah, Astri R Banjarnahor, Erika Revida, Sukarman Purba, Pratiwi Barnadetta Purba, Anggri Puspita Sari, et al. *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Putri, Nadia Azalia. “Pengaruh Literasi Keuangan dan Kapabilitas Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Jember.” *Opinia De Journal* 2, no. 1 (2022): 1.
- Rahmawati, R, dan Nur Vadila Putri. “Peningkatan Kinerja UMKM Perempuan: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Kualitas Laporan Keuangan.” *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 5, no. 2 (2023): 493–503. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i2.4616>.
- Rivaldo, Siti Samsiah, dan Evi Marlina. “Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Ukm Rumah Makan Dan Restoran Di Kota Pekanbaru.” *Sneba: Prosding Seminar Nasional Ekono Business dan Islam* 3, no. 1 (2023): 79–88.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Vol. 1. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.

Samira, Muhammad Wahyullah, Sigit Ary Wijayanto, dan Surahman Hidayat. “Peningkatan Kinerja UMKM melalui Pengelolaan Keuangan, Kompetensi SDM, dan Dukungan Pemerintah di Kota Mataram.” *Media Ekonomi* 23, no. 1 (2023): 12–21. <https://doi.org/10.30595/medek.v23i1.15711>.

Sanjaya, Putu Krisna Adwitya, dan I Putu Nuratama. *Tata Kelola Manajemen dan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2021.

Sarjana, Sri, Aprilina Susandini, Zul Azmi, Kania Ratnasari, Lughianto, Henny Noviany, dan Lis Setyowati. *Manajemen UMKM*. Jawa Tengah: CV. Eureka Media Askara, 2021.

Setyoningrum, Ari Ani Dyah, dan Kirtyana Nindita. “Perempuan, Pengelolaan Keuangan Dan Ekonomi.” *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* 8, no. 2 (2020): 16–24. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v8i2.484>.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2013.

Suharlina, Suharlina, St. Hafsah Umar, dan Muhammad Ferils. “Meningkatkan Pertumbuhan: Peran Kunci Manajemen Keuangan Syariah dalam Pengembangan UMKM di Indonesia.” *Accounting & Finance Journal* 2, no. 1 (2024): 32–43.

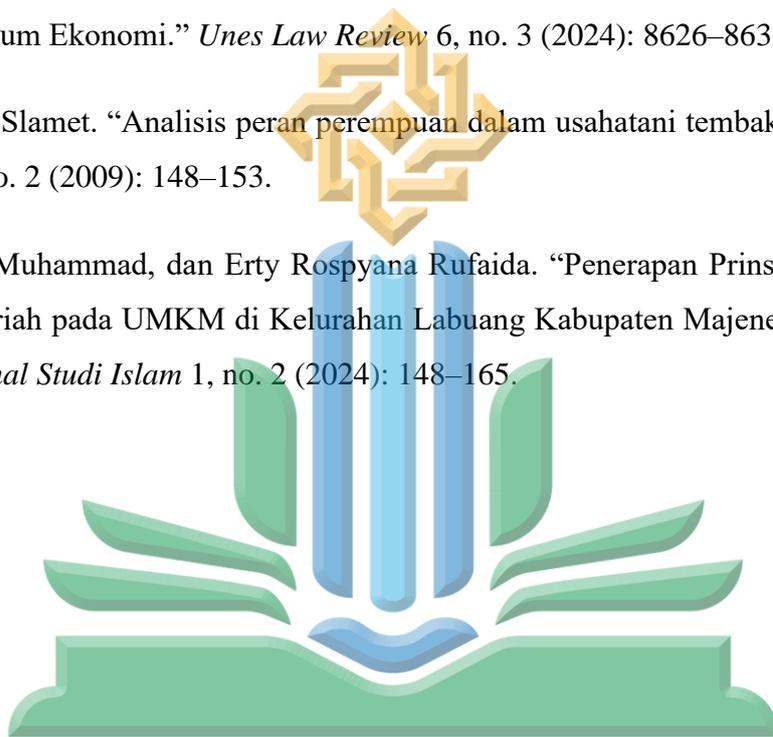
Suras, Muhammad, Syahriyah Semaun, dan Darwis. “Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah).” *Moneta : Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 02, no. 02 (2023): 2. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.9003>.

Veronica, M Sienly, Meythi Meythi, dan Riki Martusa. “Strategi Perencanaan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Cipanjalau.” *AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9, no. May (2023): 1229–34. doi: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1229-1234.2023>.

Widiarty, Wiwik Sri. “Peran Perempuan Terhadap UMKM Dalam Perspektif Hukum Ekonomi.” *Unes Law Review* 6, no. 3 (2024): 8626–8632.

Widodo, Slamet. “Analisis peran perempuan dalam usahatani tembakau.” *Embryo* 6, no. 2 (2009): 148–153.

Yusran, Muhammad, dan Erti Rospyana Rufaida. “Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah pada UMKM di Kelurahan Labuang Kabupaten Majene.” *El-Suffah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2024): 148–165.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN
MATRIKS PENELITIAN KUALITATIF

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Pengelolaan Keuangan Perempuan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan Keuangan Perempuan Pelaku UMKM 2. Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah dalam Pengelolaan Keuangan 3. UMKM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan Keuangan 2. Prinsip Akuntansi Syariah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memisahkan Uang Pribadi dan Usaha 2. Perencanaan Penggunaan Uang 3. Membuat Buku Catatan Keuangan 4. Memutar Arus Kas 5. Evaluasi Bisnis 6. Menghitung Keuntungan dengan Benar 	<p>Informan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu Romla (Pelaku usaha produksi kue) 2. Ibu Titin (Pelaku usaha produksi opak gulung) 3. Ibu Put (Pelaku usaha produksi kerupuk) 4. Ibu Manis (Pelaku usaha produksi bakso) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Jenis Penelitian Lapangan 2. Lokasi Penelitian : Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember, Jawa Timur 3. Teknik Penentuan Subyek Penelitian: Purposive 4. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi 5. Teknik Analisis Data: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi 6. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pengelolaan Keuangan Perempuan Pelaku UMKM di Kecamatan Sumberjambe? 2. Bagaimana Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah Yang Diterapkan Oleh Perempuan Pelaku UMKM Dalam Pengelolaan Keuangan di Kecamatan Sumberjambe?

PEDOMAN WAWANCARA

Bagaimana pengelolaan keuangan perempuan pelaku UMKM di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

1. Sejak kapan ibu mulai menjalankan usaha ini?
2. Bagaimana cara ibu mengelola keuangan dalam usaha yang ibu jalankan?
3. Apakah ibu memisahkan uang usaha dengan uang untuk kebutuhan sehari-hari, seperti belanja atau keperluan rumah tangga?
4. Apakah ibu membuat catatan yang jelas tentang pemasukan dan pengeluaran dalam usaha?
5. Bagaimana cara ibu memastikan keuangan usaha tetap teratur setiap bulannya, apakah ibu menyisihkan sebagian dari keuntungan usahanya?
6. Bagaimana ibu mengelola hutang, piutang, dan persediaan agar arus kas tetap lancar ?
7. Apakah ibu pernah melakukan evaluasi terhadap usaha ibu, baik itu dari segi pendapatan maupun pengeluaran?

Bagaimana prinsip prinsip akuntansi syariah yang diterapkan oleh perempuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

1. Apa pendapat ibu tentang kejujuran dan keterbukaan soal uang usaha dalam Islam? Apakah ini sudah diterapkan dalam usaha ibu?
2. Apakah ibu selalu memberikan informasi yang jelas dan jujur tentang harga dan produk yang ibu jual kepada pelanggan?
3. Bagaimana ibu memastikan bahwa harga yang ibu tetapkan untuk produk atau jasa ibu adil bagi pelanggan dan juga menguntungkan bagi usaha ibu?
4. Jika ibu membutuhkan uang tambahan untuk usaha, apakah ibu memilih pinjaman tanpa bunga (riba) atau mencari cara lain yang bebas bunga (riba) ?
5. Apakah ibu pernah mengalami situasi di mana pelanggan memesan barang, tetapi kemudian tiba-tiba membatalkan pesanan tersebut?
6. Apakah ibu pernah menyisihkan sebagian dari hasil usaha untuk shadaqah dan zakat?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dela Wulandari
NIM : 212105030037
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Perempuan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 06 Februari 2025
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Dela Wulandari
NIM. 212105030037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-162/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 Desember 2024

Kepada Yth.
Camat Sumberjambe
Jl. PB.Sudirman No.69, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Dela Wulandari
NIM : 212105030037
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Peran Perempuan Pelaku UMKM dalam Pengelolaan Keuangan di Kecamatan Sumberjambe di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



f.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SUMBERJAMBE

Jalan PB. Sudirman No. 69, Sumberjambe, Jember, Jawa Timur 68195
Telepon : 0331-566552

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3/ 012 /35.09.31/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Camat Sumberjambe Kabupaten Jember, menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Dela Wulandari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tgl. Lahir : Jember, 17 Agustus 2002
NIM : 212105030037
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa
Alamat : Dusun Sumbemalang RT. 008 RW. 003 Desa Randuagung, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember.

adalah benar-benar mahasiswa UIN KHAS Jember yang telah selesai melaksanakan penelitian tentang Peran Perempuan Pelaku UMKM Dalam Pengelolaan Keuangan di Kecamatan Sumberjambe.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 13 Januari 2024

Camat Sumberjambe

Umar Farook. S. P.
Penata Tk. IV/ III d

NIP. 197208121999011001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Dela Wulandari

Nim : 212105030037

Judul : Peran Perempuan Pelaku UMKM Dalam Pengelolaan Keuangan di Kecamatan Sumberjambe

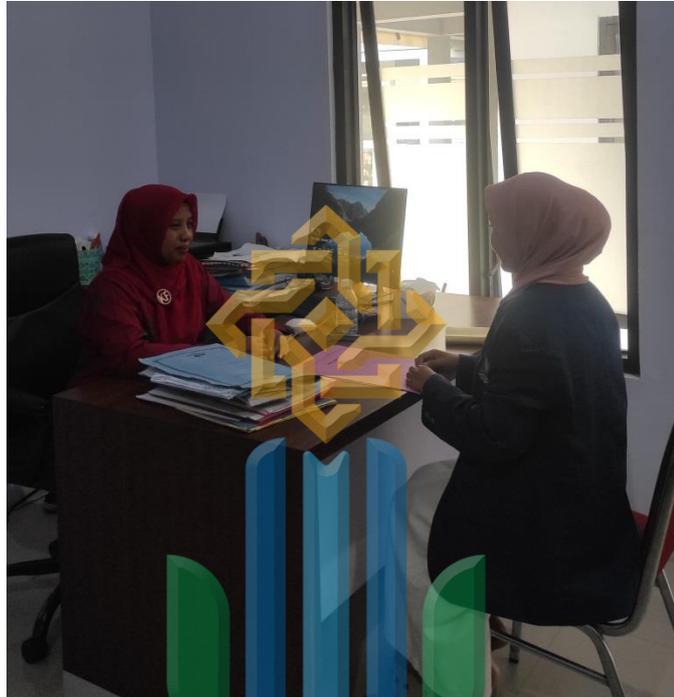
No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	Kamis, 03/10/2024	Melakukan observasi dan wawancara dengan sekretaris kecamatan sumberjambe untuk meminta data pelaku UMKM	<i>Dela</i>
2	Sabtu, 05/10/2024	Melakukan observasi dan meminta izin untuk melakukan wawancara	<i>Paraf</i>
3	Sabtu, 05/10/2024	Melakukan observasi dan meminta izin untuk melakukan wawancara	<i>Hand</i>
4	Sabtu, 05/10/2024	Melakukan observasi dan meminta izin untuk melakukan wawancara	<i>a</i>
5	Sabtu, 05/10/2024	Melakukan observasi dan meminta izin untuk melakukan wawancara	<i>Hand</i>
6	Rabu, 11/12/2024	Memberikan surat izin penelitian ke Kecamatan Sumberjambe	<i>Hand</i>
7	Minggu, 15/12/2024	Wawancara secara mendalam dan studi dokumentasi dengan ibu Romla, pemilik usaha produksi kue	<i>Paraf</i>
8	Jum'at, 20/12/2024	Wawancara secara mendalam dan studi dokumentasi dengan ibu Titin, pemilik usaha produksi opak gulung	<i>Hand</i>
9	Rabu, 25/12/2024	Wawancara secara mendalam dan studi dokumentasi dengan ibu Put, pemilik usaha produksi kerupuk	<i>a</i>
10	Sabtu, 28/12/2024	Wawancara secara mendalam dan studi dokumentasi dengan ibu Manis, pemilik usaha produksi bakso	<i>Hand</i>
11	Senin, 13/01/2025	Meminta surat selesai penelitian di Kecamatan Sumberjambe	<i>Hand</i>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SYADIQ
J E M B E

Jember, 13 Januari 2025
Camat Sumberjambe
Umar Farock, S.P
NIP. 197208121999011001

DOKUMENTASI

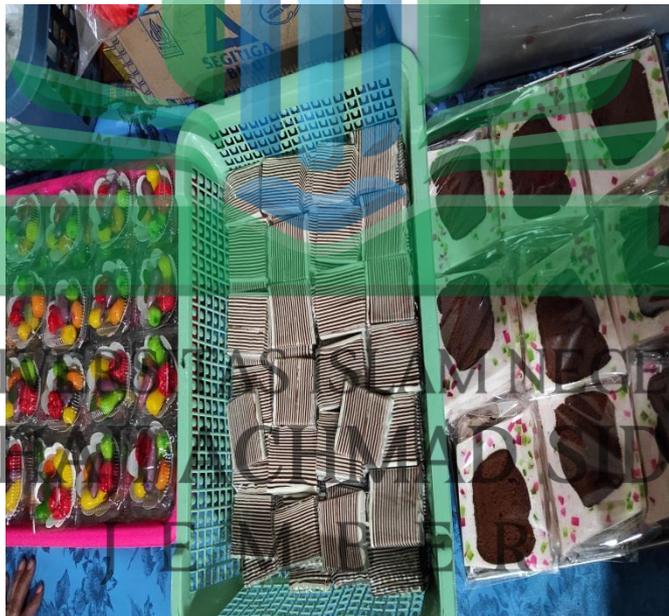


Dokumentasi wawancara bersama ibu Suharyatik sekretaris Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dokumentasi wawancara bersama ibu Romla pemilik UMKM kue



UNIVERSITAS SAMUDERA
KIAI MANGROVE
AGRICULTURE
DIQ

Produk UMKM kue ibu Romla



Dokumentasi wawancara bersama ibu Titin pemilik UMKM opak gulung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ





Produk UMKM opak gulung ibu Titin



Dokumentasi wawancara bersama ibu Put pemilik UMKM kerupuk



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Produk UMKM kerupuk ibu Put



Dokumentasi wawancara bersama ibu Manis pemilik UMKM bakso



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Produk UMKM bakso ibu Manis



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: fofi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Dela Wulandari
NIM : 212105030037
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Perempuan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Drillbit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Drillbit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 Februari 2025

Operator Drillbit

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Dela Wulandari

NIM : 212105030037

Semester : Delapan (VIII)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 06 Februari 2025
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,


Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak.
NIP. 198803012018012001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R 

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Dela Wulandari
NIM : 212105030037
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 Agustus 2002
Alamat : Randu Agung, Sumberjambe, Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
No. HP : 085895278874
Alamat Email : dhellawulandari259@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Cumedak 03 : 2009 - 2015
2. SMP Negeri 1 Sumberjambe : 2015 - 2018
3. SMA Nuris Jember : 2018 - 2021
4. UIN KHAS Jember : 2021 - 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R